

**PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR
18/17/PBI/2016 TENTANG UANG ELEKTRONIK TERHADAP
KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG)**

SKRIPSI



Oleh:

IHSAN KAMIL

NIM: 14540006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR
18/17/PBI/2016 TENTANG UANG ELEKTRONIK TERHADAP
KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

IHSAN KAMIL

NIM: 14540006

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR
18/17/PBI/2016 TENTANG UANG ELEKTRONIK TERHADAP
KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG)

SKRIPSI

Oleh
IHSAN KAMIL
NIM : 14540006

Telah disetujui pada tanggal 11 Oktober 2018
Dosen Pembimbing,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR
18/17/PBI/2016 TENTANG UANG ELEKTRONIK TERHADAP
KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
(STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG)

SKRIPSI

Oleh:

IHSAN KAMIL

NIM: 14540006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 11 Oktober 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Penguji I

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak :
NIP. 19761019 200801 2 011


2. Penguji II


Esv Nur Aisyah, SE., MM :
NIP. 19860909 20160801 2 051


3. Penguji III (Pembimbing)

Dr. Slswanto, SE., M.Si :
NIP. 19750906 200604 1 001

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D /
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan Kamil
NIM : 14540006
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memnuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 18/17/PBI/2016 TENTANG UANG ELEKTRONIK TERHADAP KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH (STUDI PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Oktober 2018

Hormat Saya



Ihsan Kamil

NIM: 14540006

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk

Kedua orang tua saya, Ayah Normanzis Jambak dan Ummi Maisaroh yang selalu memberikan dukungan, mendo'akan dengan ikhlas, merawat dengan sabar, dan mencintai Ananda dengan tulus. Adikku, Mustofa Kamal yang selalu memberikan dukungan dengan sangat besarnya.

Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu ikhlas dan sabar membimbing saya.

Teman-teman S1 Perbankan Syariah yang telah memberikan semangat untuk saya.

Teman-teman KSEI SESCOM UIN Malang yang telah menjadi tempat bagi saya merajut ukhuwah dalam dakwah bernuansa ilmiah.

Dan untuk seluruh teman-teman yang memberikan dukungan dan waktunya untuk saya.

MOTTO

“الصبر يعين على كل عمل”

Sikap sabar akan selalu menolong dalam setiap tindakan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung)”.

Shalawat serta salam semoga selalu terlimaph curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kejahiliahn menuju zaman yang penuh kebaikan seperti saat ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malang Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Supriyanto, SE., M.Si. Ph. D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berbaik hati untuk meluangkan waktu, pikiran dan memberikan banyak masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. *Jazakumullah khairan jazaa,* pak.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Untuk Ayah dan Ummi tercinta yang memberikan dukuangan, do'a, dan cinta yang tak pernah putus untuk Ananda, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga bapak dan mamak selalu diberkahi umur dan rezekinya.
7. Teman-teman jurusan S1 Perbankan Syariah yang selalu memberikan dorogan dan semangatnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Seluruh teman-teman KSEI SESCOM UIN Malang
9. Dan teruntuk seluruh pihak yang belum bisa peneliti sebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat dari peneliti maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih, karena dengan dukungan dan do'a dari kalian semua penelitian ini dapat terselesaikan.

Dengan seluruh kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Besar harapan penulis bahwa karya ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 28 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	23
2.2.1 Bank Umum	23
2.2.2 Kesehatan Bank.....	26
2.2.3 Instrumen Pembayaran	34
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	43
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel	43

3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5	Data dan Jenis Data	46
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.7	Metode dan Analisis Data	50
3.7.1	Uji Normalitas	50
3.7.2	Uji Sampel Berpasangan (<i>Paired Sample T-test</i>).....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Bank Sumsel Babel.....	54
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	59
4.1.3	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel	
	Sebelum Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016	
	tentang Uang Elektronik	61
4.1.4	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel	
	Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016.....	
	tentang Uang Elektronik	66
4.1.5	Uji Asumsi Dasar	69
4.1.6	Pengujian Hipotesis.....	72
4.2	Pembahasan.....	77
4.2.1	Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum	
	Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang	
	Uang Elektronik.....	77
4.2.2	Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah.....	
	Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang	
	Uang Elektronik.....	79
4.2.3	Kinerja Keuangan Bank Sumsel Babel	81

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Umum Perbankan Nasional	3
Tabel 1.2	Data Uang Karta Yang Diedarkan	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Tahapan Proses Pengambilan Sampel.....	45
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.4	Bobot Peringkat Komposit <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	48
Tabel 3.5	Bobot Peringkat Komposit <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	48
Tabel 3.6	Bobot Peringkat Komposit <i>Good Corporate Governance</i>	
	(GCG).....	48
Tabel 3.7	Bobot Peringkat Komposit <i>Return On Asset</i> (ROA).....	48
Tabel 3.8	Bobot Peringkat Komposit <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)....	49
Tabel 3.9	Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan	
	Bank	49
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistics</i>	59
Tabel 4.2	Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa..	61
Tabel 4.3	Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa..	62
Tabel 4.4	Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa .	63
Tabel 4.5	Perkembangan ROA Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa .	63
Tabel 4.6	Perkembangan CAR Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa .	64
Tabel 4.7	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum	
	Penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016	64
Tabel 4.8	Peringkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum	
	Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016.....	65
Tabel 4.9	Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa...	66
Tabel 4.10	Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa ..	66
Tabel 4.11	Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa..	67
Tabel 4.12	Perkembangan ROA Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa..	67
Tabel 4.13	Perkembangan CAR Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa..	68
Tabel 4.14	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah	

Penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016	68
Tabel 4.15 Peringkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah	
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016.....	69
Tabel 4.16 Uji Normalitas Data Variabel NPL Sebelum dan Sesudah	
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang	
Elektronik	70
Tabel 4.17 Uji Normalitas Data Variabel LDR Sebelum dan Sesudah	
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang	
Elektronik	70
Tabel 4.18 Uji Normalitas Data Variabel ROA Sebelum dan Sesudah	
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang	
Elektronik	71
Tabel 4.19 Uji Normalitas Data Variabel CAR Sebelum dan Sesudah	
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang	
Elektronik	72
Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel NPL Sebelum dan	
Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang	
Uang Elektronik	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel LDR Sebelum dan	
Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang	
Uang Elektronik	74
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel GCG Sebelum dan	
Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang	
Uang Elektronik	75
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel ROA Sebelum dan	
Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang	
Uang Elektronik	76
Tabel 4.24 Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel CAR Sebelum dan	
Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang	
Uang Elektronik	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1	Periode Penelitian.....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 4 Hasil Turnitin

Lampiran 5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

Hasil Uji Statistik *Paired Sample T-Test*

ABSTRAK

Ihsan Kamil, 2018, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung)”

Pembimbing : Dr. Siswanto, SE., M. Si

Kata Kunci : Kesehatan Bank, RBBR, Peraturan Bank Indonesia, Uang Elektronik

Di Indonesia, perkembangan alternatif alat pembayaran non tunai semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih. Terbitnya peraturan Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik menjadi awal masuknya tren pembayaran menjadi non-tunai. Bank Indonesia sebagai regulator dalam sistem pembayaran terus melakukan pengawasan, perbaikan dan perubahan terhadap sistem uang elektronik ini. Perubahan yang dilakukan Bank Indonesia tersebut yang saat ini memunculkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Dalam peraturan tersebut menambahkan Bank Umum dengan kategori BUKU 1 dan BUKU 2 untuk dapat menjadi penyelenggara LKD (Layanan Keuangan Digital). Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik terhadap kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik terhadap kesehatan Bank Pembangunan Daerah periode 2014-2018 dengan membandingkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Analisis data menggunakan metode Uji Sampel Berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan Bank Sumsel Babel sebelum PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik berada pada peringkat 2 (sehat) dengan nilai 84% dan sesudahnya berada pada peringkat 1 (sangat sehat) dengan nilai 88%. Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel menggunakan variabel NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR. Hasilnya adalah variabel NPL dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Sedangkan variabel LDR, GCG dan ROA tidak signifikan terhadap penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik dengan variabel LDR dan ROA berpengaruh negatif dan GCG berpengaruh positif.

ABSTRACT

Ihsan Kamil, 2018, *THESIS*. Title : “*The Effect of Bank Indonesia Regulation Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money on the Health of Regional Development Banks (Study at PT. Regional Development Banks of South Sumatra and Bangka Belitung)*”

Advisor : Dr. Siswanto, SE., M. Si

Keywords : *Bank Health, Risk Based Bank Rating, Bank Indonesia Regulation, Electronic Money*

In Indonesia, the development of alternative non-cash payment instruments is growing rapidly with sophisticated technology. The issuance of regulation Number 11/12/PBI/2009 concerning Electronic Money is the beginning of the entry of the payment trend into non-cash. Bank Indonesia as a regulator in the payment system continues to supervise this information system. The changes made by Bank Indonesia which currently led to Bank Indonesia Regulation Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money. In this regulation commercial banks with BUKU 1 and BUKU 2 categories are added to be able to become organizers of LKD (Digital Financial Services). On that basis, this study aims to analyze Bank Indonesia Regulation Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money Against the Health of Regional Development Banks.

This research is a quantitative study with a comparative form to measure the impact the issuance of Bank Indonesia regulation Number 18/17/PBI/2016 about Electronic Money on the health of the Regional Development Bank for the 2014-2018 period by comparing Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. Data analysis uses the Paired Sample T-Test method.

The results showed that the health of Bank Sumsel Babel before PBI Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money was ranked second (healthy) with a value of 84% and after that is ranked first (very healthy) with a value of 88%. Health assessment of Sumsel Babel Bank uses variables of NPL, LDR, GCG, ROA and CAR. The result is that the NPL and CAR variables have a negative and significant effect after the issuance of PBI Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money. While the LDR, GCG and ROA variables are not significant to the issuance of PBI Number 18/17/PBI/2016 concerning Electronic Money with the LDR and ROA variables having a negative effect and GCG having a positive effect.

المستخلص

احسان كامل, 2018, البحث الجامعي. الموضوع: " تأثير نظام البنك الدولي رقم 2016/PBI/17/18 المتعلق بالأموال الإلكترونية ضد صحة بنوك التنمية الإقليمية (دراسة في البنك التنمية الإقليمية لجنوب سومطرة وبانجكا بيليتونج)"

المشرف : الدكتور سيسوانتو M. Si ,.SE

الكلمات الرئيسية : بنك الصحة ، RBBR ، بنك اندونيسيا اللوائح ، والأموال الإلكترونية

في إندونيسيا، يتطور نمو أدوات الدفع البديلة غير النقدية بسرعة إلى جانب تطوير تكنولوجيا متطورة. يعد إصدار اللائحة التنظيمية رقم 2009/PBI/12/11 بشأن الأموال الإلكترونية بداية لدخول اتجاه الدفع إلى غير نقدي. يستمر بنك إندونيسيا كمنظم في نظام الدفع في مراقبة وتحسين وتغيير نظام الأموال الإلكترونية هذه. التغييرات التي أجراها بنك إندونيسيا والتي أدت في الوقت الحالي إلى إصدار قانون بنك إندونيسيا رقم 2016/PBI/17/18 بشأن الأموال الإلكترونية. وتضيف هذه اللائحة البنوك التجارية بفئتي 1 BUKU و 2 BUKU لتكون قادرة على أن تصبح منظّمة LKD (الخدمات المالية الرقمية). على هذا الأساس ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نظام البنك الدولي رقم 2016/PBI/17/18 بشأن الأموال الإلكترونية على صحة بنوك التنمية الإقليمية.

هذا البحث عبارة عن دراسة كمية ذات شكل مقارن لقياس التأثير قبل وبعد إصدار رقم 2016/PBI/17/18 الصادر عن البنك الإندونيسي بشأن الأموال الإلكترونية على صحة بنك التنمية الإقليمي للفترة 2014-2018 من خلال مقارنة موجز بيانات المخاطر، وحوكمة الشركات الجيدة، والربح، و رأس المال. يستخدم تحليل البيانات طريقة اختبار عينة الاقتران.

أوضحت النتائج أن صحة Sumsel Babel قبل حساب 2016/PBI/17/18 فيما يتعلق بالمال الإلكتروني جاءت في المرتبة الثانية (صحة) بقيمة 84%، وبعدها تم تصنيفها في المرتبة الأولى (صحة جدا) بقيمة 88%. يستخدم التقييم الصحي لبنك Sumsel Babel متغيرات NPL و LDR و GCG و ROA و CAR. والنتيجة هي أن متغيرات NPL و CAR تأثير سلبي وهام بعد إصدار PBI رقم 2016/PBI/17/18 بشأن الأموال الإلكترونية. في حين أن متغيرات LDR و GCG و ROA ليست مهمة لإصدار PBI رقم 2016/PBI/17/18 بشأن الأموال الإلكترونية مع متغيرات LDR و ROA التي لها تأثير سلبي و GCG لها تأثير إيجابي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi, yakni sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari nasabah yang memiliki dana untuk ditabungkan serta menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan uang. Artinya bank sebagai lembaga keuangan memediasi antara debitur dan kreditur sehingga kinerja sebuah bank menjadi faktor yang sangat vital. Oleh karena itu manajemen bank harus dapat mengatur kinerja bank agar menjadi lebih baik. Sebab kinerja bank merupakan gambaran prestasi baik atau buruk suatu bank, baik dari aspek keuangan, manajemen, penghimpunan dan penyaluran dana maupun sumber daya manusianya (Putri, 2016:7).

Di dalam Al-Quran surat Al-Ahqaf ayat 19 Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjelaskan secara umum output dari suatu kinerja yang baik. Ayat tersebut berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya balasan atas setiap perbuatan manusia berdasarkan hal-hal yang telah dikerjakan. Artinya, jika seseorang dalam

perusahaan melakukan pekerjaan dengan baik serta menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaannya maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil analisis yang dilakukan untuk meninjau sejauh mana sebuah perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan manajemen keuangan secara baik dan benar. Dalam membahas penilaian kinerja keuangan perusahaan, harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut Ramadaniar (2013) perbaikan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank dengan menghasilkan kualitas produk yang terbaik, kualitas layanan, serta meningkatkan efisiensi. Hal tersebut berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang memuat bahwa penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan.

Berdasarkan laporan tahunan perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan perbankan nasional sejak tahun 2012 hingga 2015 menunjukkan tren perbaikan. Kinerja keuangan perbankan cukup baik, ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang pada tahun 2015 mencapai 21,39% dan *NPL gross* yang relatif masih rendah sebesar 2,39%. Sejalan dengan hal tersebut, pencadangan kerugian yang dilakukan juga cukup memadai sehingga *NPL net* masih berada pada tingkat rendah sebesar 1,14% (jauh di bawah *threshold* 5%). Dan besaran risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio *LDR (Loan to Deposit*

Ratio) menunjukkan tingkat di bawah ketentuan batas atas oleh Bank Indonesia sebesar 94%. Adapun data rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 1.1
Kondisi Umum Perbankan Nasional

Rasio	2012	2013	2014	2015
Total aset (Rp milyar)	4.262.587	4.954.467	5.615.150	5.919.406
Kredit (Rp milyar)	2.815.709	3.292.874	3.674.308	3.904.158
DPK (Rp milyar)	3.302.719	3.995.803	4.114.420	4.238.349
CAR (%)	17,46	18,59	19,57	21,39
ROA (%)	3,13	3,08	2,85	2,32
NIM (%)	5,49	4,89	4,23	5,39
NPL Gross (%)	1,82	1,82	2,04	2,39
NPL Net (%)	0,86	0,86	0,98	1,14
LDR (%)	83,58	89,70	89,42	92,11

Sumber: Data Diolah Penulis

Adanya peningkatan kinerja keuangan perbankan ini merupakan hasil dari perumusan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sejak berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Dalam aturan tersebut mengatur bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Terbitnya PBI ini juga sekaligus mencabut PBI nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risks*). Melalui RBBR, BI menginginkan bank mampu mengidentifikasi risiko secara dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta dapat menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank akan lebih tahan terhadap krisis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wimkar dan Tanko (2007) dalam Fortrania (2015:7),

mengatakan bahwa CAMELS tidak mampu menggambarkan keseluruhan kinerja bank.

Namun, peningkatan kinerja keuangan perbankan di atas tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan langsung terhadap beberapa bank. Fitrawati (2016) mengungkapkan bahwa predikat rasio LDR pada PT. BTN (Persero) periode 2013-2015 sebesar 198,82%, 208,03%, dan 210,59% jauh di atas batas atas yang telah ditetapkan BI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prastyananta (2016) mengungkapkan tingkat kesehatan bank pada Bank Umum yang terdaftar di BEI menggunakan metode RGEC. Hasil penelitiannya menunjukkan pada variabel *risk profile*, peringkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank Pundi mendapatkan predikat kurang baik dan Bank Mutiara menunjukkan kondisi tidak baik. Pada peringkat LDR, terdapat 12 bank yang mendapat peringkat 3 atau predikat cukup baik yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Permata, Bank Artha Graha, Bank OCBC NISP, Bank Panin, Bank Danamon, Bank Windu Kentjana, BTPN, Bank CIMB Niaga, Bank Bumi Arta, dan Bank Pundi Indonesia. Sedangkan bank dengan predikat kurang baik dan tidak baik ada BTN, Bank QNB Kesawan dan Bank Himpunan Saudara. Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) meskipun peringkat rata-rata bank dalam kondisi baik, namun Bank Mutiara dan Bank Windu Kentjana memperoleh predikat kurang baik. Pada variabel *earning*, peringkat ROA menunjukkan secara mayoritas bank umum ada pada peringkat 1 dan 2 yang berarti memiliki predikat baik dan sangat baik. Namun, masih terdapat 2 bank yang memiliki peringkat 4 yaitu Bank Pundi dan Bank QNB Kesawan, serta 2 bank yang memiliki peringkat 5 yaitu Bank Mutiara dan Bank

MNC. Untuk peringkat NIM, kondisi rentabilitas bank secara umum pada peringkat 1 atau sangat baik. Namun, terdapat 2 bank yaitu Bank Victoria dan Bank Mega berada pada peringkat 3 atau cukup baik. Sedangkan Bank Mutiara berada pada peringkat 5 atau tidak baik. Variabel terakhir, *capital*, menggunakan CAR menunjukkan keseluruhan bank berada pada peringkat 1 atau predikat sangat baik.

Abdullah (2005) dalam Parathon, Dzulkirom dan Farah (2012:3) menjelaskan bahwa penilaian kesehatan perbankan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi). Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan.

Menurut Permadi Gandapraja dalam Putri (2016: 8) perbankan yang sehat dapat diukur dengan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan kualitas aktiva merupakan aspek pendukung dari tiga aspek tersebut. Aspek likuiditas merupakan aspek yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan diukur dengan menggunakan *quick ratio*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Pada aspek profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan dapat diukur dengan menggunakan *return on asset*, *return on equity*, BOPO dan *net profit margin*. Pada aspek solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *capital adequacy ratio*. Sedangkan pada aspek kualitas aktiva diukur dengan menggunakan *non performing loan*.

Perlunya dilakukan penilaian kinerja keuangan adalah melihat perkembangan zaman pada saat ini dimana sistem pembayaran mengalami kemajuan yang pesat. Terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik menjadi awal masuknya tren pembayaran menjadi non tunai (Usman, 2017: 137). Bank Indonesia sebagai regulator dalam sistem pembayaran terus melakukan pengawasan serta perbaikan terhadap sistem uang elektronik ini melalui beberapa perubahan peraturan mengenai uang elektronik. Beberapa perubahan yang dilakukan Bank Indonesia tersebut yang saat ini memunculkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Dalam peraturan tersebut menambahkan Bank Umum dengan kategori BUKU 1 dan BUKU 2 untuk dapat menjadi penyelenggara LKD (Layanan Keuangan Digital). Sehingga berdasarkan PBI ini, memungkinkan bagi setiap Bank Umum kategori BUKU 1 dan BUKU 2 yang memenuhi syarat untuk ikut serta menyediakan Layanan Keuangan Digital dengan memenuhi prinsip dan ruang lingkup penyelenggaraan uang elektronik yaitu tidak menimbulkan risiko sistemik, operasional yang dilakukan berdasarkan kondisi keuangan yang sehat, penguatan perlindungan konsumen, usaha yang bermanfaat bagi perekonomian Indonesia, serta pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik, perkembangan alternatif alat pembayaran non tunai semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang canggih. Dampak ditimbulkan adalah usaha dalam menekan jumlah uang kartal yang diedarkan (UYD). Berdasarkan data dari Bank Indonesia mengenai analisis perkembangan

uang yang beredar, pada tahun 2018 ini peningkatan UYD semakin menurun dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2
Data Uang Kartal Yang Diedarkan (Miliar Rupiah)

Tahun	Jumlah	Perubahan (%)
2013	3.730.200	11,33
2014	4.170.700	10,56
2015	4.548.800	8,31
2016	5.003.300	9,08
2017	5.419.200	7,67
Agustus 2018	5.529.000	1,99

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari persentase perubahan UYD di atas, dapat disimpulkan dengan semakin gencarnya sosialisasi serta penerapan pembayaran uang elektronik semakin menekan jumlah peningkatan UYD. Efeknya, dengan semakin menurunnya permintaan uang tunai, maka beban biaya pengadaan uang tunai juga dapat ditekan. Biaya pengadaan dalam hal ini berupa biaya bahan, biaya cetak dan biaya distribusi. Sehingga, dengan semakin menurunnya permintaan uang tunai dapat menekan laju inflasi disebabkan peredaran uang dimasyarakat sehingga dapat mengapresiasi nilai mata uang.

Berdasarkan *Indonesia Banking Survei 2018* yang dilakukan oleh *Pricewaterhouse Coopers Indonesia* (PwC Indonesia), dampak dari teknologi pembayaran ini adalah kesiapan perbankan agar segera berbenah sehingga tidak ketinggalan dari pesaingnya yang sudah memanfaatkannya. Sebab, perbankan akan diuntungkan dengan perilaku masyarakat yang semakin gemar dalam melakukan transaksi secara digital untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Sehingga dengan semakin majunya teknologi pembayaran dapat digunakan sebagai alternatif

pelayanan transaksi tanpa kasir (*teller*), tidak terikat jam kerja dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Salah satu Bank Umum kategori BUKU 1 dan BUKU 2 yang memenuhi syarat untuk ikut serta menyediakan Layanan Keuangan Digital adalah PT. BPD SUMSEL BABEL. Melalui surat izin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 19/250/DKSP/Srt/B tanggal 13 Maret 2017, tepat pada 4 April PT. BPD SUMSEL BABEL mengeluarkan *e-money* BSB *Cash* sebagai bentuk inklusi keuangan di daerah. Menurut Siwinastiti (2014), dari sisi bank atau lembaga penerbit (*issuer*) *e-money*, penerbitan *e-money* dapat meningkatkan penggunaan pembayaran elektronik yang akhirnya akan menjadi sumber pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) karena nasabah akan dikenakan biaya administrasi setiap bulannya. Tidak hanya *fee based income*, penerbit juga memperoleh pendapatan dalam bentuk pembiayaan tanpa bunga (*interest-free debt financing*) sebesar saldo *e-money* yang ada.

Kendala yang terjadi adalah peningkatan profit bagi produsen harus diikuti oleh peningkatan konsumsi oleh masyarakat. Hal ini tentu akan ikut mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab sebagai penerbit *e-money*, efisiensi biaya transaksi akan mempengaruhi aktivitas usaha dan ekspansi usaha. Semakin efisien biaya transaksi yang diperoleh dari penggunaan *e-money*, semakin besar pula potensi peningkatan output (Siwinastiti, 2016: 10). Output perbankan dalam hal ini berupa laporan tingkat kinerja perbankan yang didapat melalui publikasi laporan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan

Publikasi Laporan Bank yang selanjutnya dapat dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kinerja keuangan perbankan.

Melihat persaingan berbagai bank besar yang bermain dalam pasar uang elektronik ini, PT. BPD SUMSEL BABEL sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah dengan percaya diri ikut serta dalam mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Dalam persaingan pasar uang elektronik, PT. BPD SUMSEL BABEL menyiapkan dan menargetkan sebanyak 50.000 kartu BSB *cash* pada awal peluncurannya tanggal 4 April 2017. Dalam penggunaannya konsumen juga dapat menggunakan BSB *cash* di luar Sumatera Selatan dan Bangka Belitung melalui fasilitas *interoperability*. Namun faktanya, dari hasil laporan wartawan Sriwijaya Post menyebutkan bahwa per 12 Februari 2018, hanya sebanyak 3000 kartu BSB *cash* yang telah beredar setelah hampir 1 tahun produk ini diluncurkan (Purwanti, 2018).

Berdasarkan *gap research* dengan penelitian sebelumnya dan fenomena yang ada, maka peneliti dalam penelitian ini ingin melakukan analisis kesehatan perbankan atas dasar ditetapkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 (tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009) tentang Uang Elektronik (*electronic money*). Dalam penetapan PBI 18/17/PBI/2016 terdapat ketentuan dalam pasal 24D yang diubah sehingga dalam peraturan penerbit berupa bank sebagai penyelenggara Layanan Keuangan Digital (LKD) merupakan bank umum yang memenuhi kriteria sebagai Bank Pembangunan Daerah kategori Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 1 dan 2 yang memiliki sistem teknologi informasi yang memadai. Sehingga output

penelitian ini dapat menilai apakah dengan diterbitkannya peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik dapat meningkatkan kesehatan bank penerbit *e-money*, tidak mempengaruhi atau justru setelah adanya PBI ini akan menurunkan tingkat kesehatan bank penerbit *e-money*. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul:

“Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Penerbit E-Money)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesehatan Bank SUMSEL BABEL sebelum penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik?
- 2) Bagaimana kesehatan Bank SUMSEL BABEL sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui secara empiris kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sebelum penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

- 2) Untuk mengetahui secara empiris kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.
- 3) Untuk mengetahui secara empiris perbedaan kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sebelum dan sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis:

- 1) Memberikan bukti empiris kinerja Bank SUMSEL BABEL sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sebelum dan sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.
- 3) Menjadi bahan perbandingan dengan riset-riset terdahulu untuk pengujian teori-teori terkait yang telah ada.

Aspek Praktis:

- 1) Memberikan masukan analisa bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi
- 2) Memberikan masukan untuk pertimbangan bagi pembuat keputusan khususnya pemegang kebijakan.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pertama, penulis hanya fokus untuk meneliti masalah pengukuran kinerja dengan pengukuran RGEK untuk mengukur kinerja keuangan Bank SUMSEL BABEL sebelum dan sesudah penerbitan peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik. Kedua, penulis akan meneliti masalah pengukuran kinerja keuangan yang terjadi pada tahun 2014 – 2018.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) memaparkan pengaruh *internet banking*, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba. Dengan populasi seluruh bank umum syariah yang menggunakan *internet banking*. Hingga 2015 terdapat 11 bank yang terdiri dari 5 bank yang memiliki *internet banking* dengan tingkat *transactional* dan 6 lainnya hanya menyediakan info melalui *website*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel *internet banking*, NPF dan DPK terhadap laba bank, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap laba bank.

Penelitian Sugiarto (2012) melakukan studi pada sektor perbankan di Indonesia tentang adopsi *internet banking* bagi keunggulan performa perbankan. Studi dilakukan untuk mengetahui pengaruh adopsi *internet banking* pada kinerja perbankan (proksi dengan rasio ROE). Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran, likuiditas, struktur permodalan, risiko kredit, biaya operasional dan CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran, struktur permodalan dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Sedangkan risiko kredit, likuiditas dan biaya operasional memiliki efek negatif pada kinerja bank.

Penelitian oleh Sarah (2015) tentang dampak terhadap kinerja keuangan setelah *branchless banking* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah *branchless*

banking. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia adalah CAR, FDR, ROA dan BOPO untuk diuji dengan menggunakan metode sampel uji-t berpasangan untuk mendapatkan tingkat signifikansi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan yang diwakili oleh CAR, ROA dan BOPO sebelum dan sesudah *branchless banking* berbeda secara signifikan, sedangkan FDR tidak berbeda secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2018) tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai dengan PT Bank BTPN dan PT Bank BTPN Syariah sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan metode penilaian kesehatan bank berdasarkan risiko meliputi profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) dengan metode uji beda sampel berpasangan dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Bank BTPN rasio BOPO, ROA, ROE dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada PT. Bank BTPN Syariah rasio BOPO dan ROA memiliki perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2015) tentang dampak *electronic banking* terhadap kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan profitabilitas (ROA dan ROE) dan efisiensi bank sebagai variabel bebas dan penggunaan *e-banking* sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan adalah uji regresi logistik untuk memasukkan variabel terikat yang merupakan variabel *dummy*, yaitu $Y=1$ untuk bank yang menggunakan *internet banking* dan $Y=0$ untuk bank yang tidak menggunakan *internet banking*. Selanjutnya dilakukan

uji beda t-test untuk melihat perbedaan signifikansi antara profitabilitas dan efisiensi bank yang memakai layanan *internet banking* dengan yang tidak. Dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh signifikan pada penggunaan *e-banking* terhadap efisiensi yang diindikasikan oleh variabel BOPO dan profitabilitas yang diindikasikan oleh ROA dan ROE.

Paramartha dan Darmayanti (2017) dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk menemukan bahwa Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini berdasarkan berdasarkan penilaian kinerja pada tahun 2013-2015 dengan NPL dan LDR secara umum sehat, GCG pada semester 1 dan semester 2 secara umum sehat, rentabilitas dengan ROA dan NIM secara umum sangat sehat, dan permodalan dengan CAR secara umum sangat sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri dapat menghadapi pengaruh negatif atas perubahan kondisi bisnis yang terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alriani, Komariah, Sani dan Setianti (2017) memaparkan tentang studi fenomena penggunaan *e-money* di kota Bandung dengan berfokus pada perilaku konsumen. Dengan melakukan observasi kepada 9 (sembilan) informan didapatkan hasil bahwa berdasarkan pengetahuan, pendapat dan pengalaman konsumen, motif penggunaan *e-money* dalam transaksi adalah kemudahan, keamanan dan keuntungan yang didapatkan seperti diskon atau bonus. Penggunaan *e-money* menjadikan konsumen merasa puas karena adanya penyederhanaan proses transaksi. Namun yang menjadi keluhan konsumen adalah permasalahan teknis serta jaringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nugroho (2013) yang melakukan analisis tentang transaksi uang elektronik terhadap kecepatan perputaran uang di 5 negara ASEAN. Dalam penelitian ini menggunakan fokus yang bertujuan untuk menganalisis transaksi uang elektronik pada perputaran uang yang terjadi di lima negara ASEAN dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Menggunakan analisis kuantitatif dengan model data panel, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas) uji koefisien determinasi, serta uji f dan uji t, penelitian ini menyimpulkan bahwa volume transaksi uang elektronik meningkat di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand). Sementara itu perputaran uang menurun karena perputaran uang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap uang elektronik sebesar 0,34%, 0,10% dan 0,49% di 5 negara ASEAN. Untuk uji determinasi (R^2) 98,41% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (PDB, suplai uang dan perputaran uang) sementara 1,58% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Soseco dan Narmaditya (2016) membahas tentang analisis penggunaan uang elektronik sebagai bentuk dukungan terhadap *less cash society*. Dalam penelitian ini membahas intensitas penggunaan uang elektronik, volume transaksi, preferensi dan persepsi tentang penggunaan uang elektronik pada lingkup civitas akademik di fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden (17,07%) telah menggunakan kartu BRIZZI (produk *E-Money*) sebagai sarana pembayaran. Dapat

disimpulkan bahwa penggunaan *E-Money* masih rendah. Sebagian besar responden mendukung masyarakat melakukan transaksi secara tunai karena dipercaya akan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Sari (2015) terhadap evaluasi tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dan mengukur kesehatan bank dengan metode RGEC. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dalam mengukur tingkat indikator kesehatan bank serta data sekunder yang bersumber dari situs Bank Indonesia dan Bank Negara Malaysia. Bank syariah yang dijadikan sampel penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Syariah BNI, Bank Islam Malaysia Berhad dan RHB *Islamic Bank Berhad*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk bank yang sehat. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dengan metode RGEC selama periode 2009-2013. Untuk *Risk Factor Profile* juga termasuk dalam kategori sehat, begitupula dengan factor GCG. Sedangkan untuk ROA dikatakan cukup sehat dengan jumlah 1,25% dan ROE dikatakan sangat sehat. Untuk faktor CAR seluruh sampel dalam penelitian ini dikatakan baik dengan ketentuan BI sebesar 8%.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nabela Hapsari (2015) dengan judul "Pengaruh <i>Internet Banking</i> , NPF, DPK	NPF, DPK dan BOPO sebelum dan sesudah pengadaan <i>internet banking</i> .	Analisis regresi <i>dummy</i> dengan <i>informational website</i> dengan	Adanya pengaruh positif dari variabel <i>internet</i>

	dan BOPO terhadap Laba”		bantuan SPSS. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<i>banking</i> , variabel NPF dan variabel DPK terhadap laba bank. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif.
2	Agung Sugiarto (2012) dengan judul “Adopsi <i>Internet Banking</i> bagi Keunggulan Performa Perbankan: Sebuah Studi pada Sektor Perbankan di Indonesia”	Ukuran, likuiditas, struktur permodalan dan CAR	Analisis regresi <i>dummy</i> dengan metode sampling yang digunakan menggunakan <i>purposive sampling</i>	Ukuran, struktur permodalan dan CAR memiliki pengaruh positif pada kinerja perbankan sedangkan rasio kredit, biaya operasional dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.
3	Hidayati Sarah (2015) dengan judul “Dampak <i>Branchless Banking</i> terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk”	CAR, FDR, ROA dan BOPO	Metode analisis data menggunakan metode sampel uji <i>t</i> berpasangan untuk memperoleh tingkat signifikansi	Penelitian menemukan bahwa CAR, ROA dan BOPO memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah <i>Branchless Banking</i> , sedangkan FDR tidak berbeda secara signifikan.
4	Neny Setyaningsih (2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	Menggunakan metode penilaian <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) meliputi profil	Metode analisis menggunakan uji beda <i>paired sample t-test</i>	Pada Bank BTPN rasio BOPO, ROA, ROE dan CAR memiliki

	Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai”	resiko (<i>risk profile</i>), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), rentabilitas (<i>earnings</i>) dan permodalan (<i>capital</i>).	dan <i>Wilcoxon Signed Rank</i> .	perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada Bank BTPN Syariah rasio BOPO dan ROA memiliki perbedaan yang signifikan.
5	I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk”	RGEC (<i>Risk profil (NPL & LDR)</i> , <i>Good Corporate Governance (Self Assessment)</i> , <i>Earning (ROA dan NIM, Capital (CAR)</i>)	Metode analisis data menggunakan RGEC	Bank Mandiri selama periode tahun 2013-2015 memperoleh predikat Sangat Sehat. Hal ini mencerminkan Bank Mandiri mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi.
6	Farah Margaretha (2015) dengan judul “Dampak <i>Electronic Banking</i> terhadap Kinerja Perbankan Indonesia”	Menggunakan profitabilitas (ROA dan ROE) sebagai variabel bebas dan penggunaan <i>e-banking</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan metode regresi logistik karena menggunakan variabel <i>dummy</i> , selanjutnya digunakan uji beda <i>t-test</i> untuk melihat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas dan efisiensi bank.	Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan <i>e-banking</i> terhadap efisiensi yang diindikasikan oleh variabel BOPO dan profitabilitas yang diindikasikan oleh ROA dan ROE.
7	Annisa Alriani, Kokom Komariah, Anwar Sani dan Yanti Setianti	Perubahan perilaku konsumen dalam penggunaan <i>e-money</i>	Observasi dan interview informan dengan metode	Motif utama konsumen dalam menggunakan <i>e-money</i> dalam

	(2017) dengan judul “ <i>The Usage of E-Money, A Phenomenological Study of E-Money Usage by Users in Bandung City</i> ”		<i>snowball sampling</i>	transaksi adalah kemudahan, keamanan dan keuntungan seperti diskon atau bonus. Selain itu adanya <i>e-money</i> menjadikan konsumen merasa puas karena adanya penyederhanaan proses transaksi. Namun yang masih menjadi keluhan adalah permasalahan teknis serta jaringan.
8	Venna Tri Kartika dan Anggoro Budi Nugroho, 2013, “ <i>Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of Money In 5 ASEAN Countries</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transaksi uang elektronik pada perputaran uang yang terjadi di lima negara ASEAN dari tahun 2010 hingga tahun 2014.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model data panel, uji asumsi klasik (uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas) dan uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa volume transaksi uang elektronik meningkat di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand), sementara itu perputaran uang menurun karena perputaran uang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap uang elektronik sebesar 0,34%, 0,10% dan

				0,49% di 5 negara ASEAN. Untuk uji determinasi (R ²) 98,41% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (PDB, suplai uang dan perputaran uang) sementara 1,58% dijelaskan oleh variabel lain.
9	Dwi Wulandari, Thomas Soseco dan Bagus Shandy Narmaditya, 2016, "Analysis of the Use Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society"	Penelitian ini akan membahas tentang intensitas penggunaan <i>E-Money</i> , volume transaksi, preferensi, dan persepsi tentang penggunaan <i>E-Money</i> di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan wawancara.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden (17,07%) telah menggunakan kartu BRIZZI (produk <i>E-Money</i>) sebagai sarana pembayaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan <i>E-Money</i> masih rendah. Sebagian besar responden mendukung masyarakat melakukan transaksi secara tunai karena dipercaya akan mendorong

				pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.
10	Rimi Gusliana Mais dan Dita Indah Sari, 2015, " <i>Evaluation of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method</i> "	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank syariah dan mengukur indikator kesehatan bank yang ditentukan dalam SSEOJK No.10/SEOJK.03/2014 dengan menggunakan <i>Risk Based Bank Rating</i> atau RGEC.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mengukur tingkat indikator kesehatan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan metode RGEC.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini termasuk bank yang sehat. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dengan metode RGEC selama periode 2009-2013. Untuk <i>Risk Factor Profile</i> juga termasuk dalam kategori sehat, begitupula dengan factor GCG. Sedangkan untuk ROA dikatakan cukup sehat dengan jumlah 1,25% dan ROE dikatakan sangat sehat. Untuk faktor CAR semua bank syariah dalam penelitian ini dikatakan baik dengan ketentuan BI sebesar 8%.

Sumber: Data Diolah Penulis

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Umum

2.2.1.1 Pengertian Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatannya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank umum merupakan *agent of development* yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Hasibuan, 2006:36).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan usahanya, bank umum menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam berbagai bentuk pinjaman (kredit), seperti kredit produktif, yang biasanya terdiri atas kredit modal kerja dan kredit investasi, serta kredit konsumtif contohnya Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKKB) dan sebagainya (Bank Indonesia, 2014: 31).

2.2.1.2 Pembagian Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia, ditetapkan PBI Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Dalam pasal 1 ayat 4 peraturan

tersebut berisikan tentang pengelompokan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) berdasarkan modal inti yang dimiliki. Selanjutnya dalam pasal 3 ayat 1 menjelaskan pengelompokan bank berdasarkan modal inti menjadi 4 BUKU, yaitu:

- 1) BUKU 1 dengan modal inti kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah)
- 2) BUKU 2 dengan modal inti Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah)
- 3) BUKU 3 dengan modal inti Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah)
- 4) BUKU 4 dengan modal inti paling sedikit Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

2.2.1.3 Pembagian Kegiatan Usaha Bank Umum

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan pada masing-masing BUKU adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan usaha BUKU 1
 - 1) Kegiatan usaha dalam Rupiah yang meliputi:
 - i. penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar.
 - ii. penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar.
 - iii. pembiayaan perdagangan (trade finance).

- iv. kegiatan keagenan dan kerjasama dengan cakupan terbatas.
 - v. pelaksanaan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan terbatas.
 - vi. penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit.
 - vii. kegiatan jasa lainnya.
- 2) Kegiatan sebagai Pedandang Valuta Asing (PVA)
 - 3) Kegiatan lainnya yang digolongkan sebagai produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah yang lazim dilakukan oleh Bank dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
- b) Kegiatan usaha BUKU 2:
- 1) Dalam Rupiah dan valuta asing meliputi:
 - i. penghimpunan dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1.
 - ii. penyaluran dana sebagaimana dilakukan dalam BUKU 1 dengan cakupan yang lebih luas.
 - iii. kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).
 - iv. kegiatan treasury secara terbatas.
 - v. kegiatan jasa lainnya.
 - 2) Sebagaimana BUKU 1 dengan cakupan lebih luas untuk:
 - i. keagenan dan kerjasama
 - ii. sistem pembayaran dan *electronic banking*
 - 3) Penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia.

- 4) Penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit
 - 5) Kegiatan lain yang lazim sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Kegiatan BUKU 3 mencakup seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun valuta asing serta penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri yang terbatas pada wilayah regional Asia.
- d) Kegiatan BUKU 4 mencakup seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun valuta asing serta penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri, lebih besar dari kegiatan BUKU 3.

2.2.2 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, serta Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah (Darmawi, 2011:210). Oleh karena itu kesehatan bank menjadi sangat penting sebab kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian.

Penilaian kesehatan bank adalah akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan yang berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur sebagai prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank (Fahmi, 2015:183).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Salah satu metode penilaian kesehatan bank untuk saat ini yang digunakan ialah metode RBBR atau *Risk-Based Bank Rating*. Metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode berdasarkan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank rating*) yang dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap kinerja, profil risiko, permasalahan yang dihadapi dan prospek perkembangan bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko ini merupakan bentuk penilaian yang komprehensif dan mencakup penilaian terhadap faktor profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

2.2.2.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Muhammad (2014: 218) menjelaskan bahwa kegiatan bisnis merupakan aktivitas yang akan selalu berhadapan dengan risiko. Demikian halnya dengan

perbankan juga termasuk ke dalam lembaga bisnis yang sarat dengan risiko yang dapat merugikan baik bank itu sendiri, pihak ketiga maupun nasabah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian dari risiko yang dapat menimbulkan kerugian tersebut.

Penilaian faktor profil risiko menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu:

1) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, debitur, konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Risiko kredit terdapat pada seluruh aktivitas bank yang bergantung kepada kinerja pihak lawan, penerbit dan/atau peminjam dana. Risiko kredit juga dapat disebabkan oleh kredit yang terkonsentrasi meliputi debitur, geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

Dalam menilai risiko kredit, parameter yang digunakan adalah:

- a) Komposisi portofolio dan tingkat konsentrasi aset
- b) Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan kerugian
- c) Strategi penyediaan dan sumber penyediaan dana
- d) Faktor eksternal

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar meliputi

antara lain risiko nilai tukar, dan risiko ekuitas serta risiko komoditas untuk bank yang melakukan konsolidasi dengan perusahaan anak. Dalam menilai risiko pasar, parameter yang digunakan adalah:

- a) Volume dan komposisi portofolio
 - b) Kerugian potensial dan risiko suku bunga
 - c) Strategi dan kebijakan bisnis
- 3) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi liabilitas jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan. Risiko ini dapat juga disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa adanya gangguan pasar yang parah. Dalam menilai risiko likuiditas, parameter yang digunakan adalah:

- a) Komposisi aset, liabilitas dan transaksi administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber pendanaan
- 4) Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak befungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional yang dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal,

sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional. Parameter yang digunakan adalah:

- a) Karakteristik dan kompleksitas bisnis;
 - b) Sumber daya manusia;
 - c) Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung;
 - d) *Fraud*, baik internal maupun eksternal, dan
 - e) Faktor eksternal
- 5) Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum atau kelemahan hukum, ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak yang sah atau pengikatan agunan yang tidak sempurna, dan proses litigasi dari gugatan pihak ketiga. Dalam menilai risiko hukum, parameter yang digunakan adalah:

- a) Faktor litigasi
 - b) Faktor kelemahan perikatan
 - c) Faktor ketiadaan atau perubahan perundang-undangan
- 6) Risiko reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif pada bank, adanya pemberitaan media atau rumor negatif mengenai bank, maupun strategi komunikasi yang kurang efektif. Dalam menilai risiko reputasi, parameter yang digunakan adalah:

- a) Reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait

- b) Pelanggaran etika bisnis
- c) Komplexitas produk dan kerjasama bank
- d) Frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif bank
- e) Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

7) Risiko stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan maupun pelaksanaan keputusan stratejik serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko ditimbulkan dari kelemahan proses perencanaan dan ketidaktepatan strategi, sistem informasi manajemen, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif, implementasi yang tidak tepat serta kegagalan dalam melakukan antisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko stratejik, parameter yang digunakan adalah:

- a) Perencanaan strategi yang sesuai dengan lingkungan bisnis
- b) Tingkat risiko pada strategi
- c) *Positioning*
- d) Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB).

8) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan bank dalam melaksanakan peraturan dan ketentuan perundang-undangan. Sumber risiko kepatuhan timbul dari perilaku hukum berupa aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan

organisasi dengan standar yang berlaku secara umum. Dalam menilai risiko kepatuhan, parameter yang digunakan adalah:

- a) Jenis dan signifikansi pelanggaran
- b) Frekuensi pelanggaran yang dilakukan
- c) Pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

Dalam penelitian Artyka (2015), Prastyananta, dkk (2016), dan Paramartha (2017) mengemukakan bahwa dari delapan risiko yang ada, risiko kredit dan risiko likuiditas yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sebab kedua faktor penilaian risiko tersebut dapat diukur dengan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

2.2.2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip ini berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola yang baik bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian peringkat faktor tata kelola dilakukan berdasarkan analisis atas:

- 1) Penerapan prinsip tata kelola yang baik pada bank.
- 2) Kecukupan tata kelola atas struktur, proses dan hasil penerapan tata kelola pada bank.
- 3) Informasi lain yang terkait dengan tata kelola bank berdasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Hasil penetapan peringkat faktor tata kelola kemudian dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5 dimana semakin kecil urutan peringkat faktor tata kelola, semakin mencerminkan penerapan tata kelola yang lebih baik.

Berdasarkan PBI nomor 9/1/PBI/2007 tentang penetapan peringkat faktor tata kelola berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola bank dan informasi lainnya yang terkait, semakin minimal nilai komposit maka menunjukkan semakin efisien bank dalam hal tata kelola perusahaannya.

2.2.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas merupakan penilaian yang mengevaluasi terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja, sumber-sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif.

Penetapan peringkat faktor rentabilitas dilakukan dengan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter atau indikator rentabilitas serta memperhatikan signifikansi masing-masing parameter dan mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

2.2.2.4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor *capital* meliputi evaluasi terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank

mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Dalam melakukan penilaian, bank perlu mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja serta kecukupan manajemen permodalan bank. Penilaian dilakukan baik dengan menggunakan parameter kuantitatif maupun kualitatif. Parameter yang digunakan dalam menilai permodalan meliputi:

- 1) Penilaian kecukupan modal bank yang dilakukan secara komprehensif dan minimal mencakup:
 - a) Tingkat, tren dan komposisi modal bank
 - b) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional
 - c) Kecukupan modal bank yang disesuaikan dengan profil risiko
- 2) Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank yang meliputi manajemen dan kemampuan akses permodalan.

2.2.3 Instrumen Pembayaran

Gencarnya sosialisasi di berbagai media tentang gerakan non tunai merupakan sebuah bentuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai. Di era serba digital saat ini, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis, serta lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi keuangan yang mudah, aman dan efisien. Di Indonesia regulasi mengenai

uang elektronik sebenarnya sudah ada sejak tahun 2009, diawali dengan diresmikannya Peraturan Bank Indonesia nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*).

Dalam riset yang dilakukan Bank Indonesia (2006), instrumen pembayaran merupakan media yang digunakan dalam pembayaran dan diklasifikasikan atas tunai dan non-tunai. Instrumen pembayaran dalam bentuk tunai adalah uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Sementara instrumen pembayaran non-tunai yang terbagi berdasarkan media yang digunakan yakni media kertas (*paper-based instrument*) seperti cek, bilyet giro, dan wesel dan media kartu (*card-based instrument*) seperti kartu kredit, kartu debit, dan kartu ATM. Lebih lanjut instrumen pembayaran terbagi menjadi:

2.2.3.1 Tunai (*Cash*)

Kemudahan merupakan alasan utama banyaknya penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran. Dengan menggunakan uang tunai maka jika seseorang melakukan jual beli barang dan atau jasa, maka pada saat dia menerima barang dan atau jasa yang dibeli, penjual juga secara fisik menerima uang sebagai pembayarannya. Jika semua pembelian barang dan jasa menggunakan uang tunai, maka semua pelaku ekonomi akan menyimpan persediaan uang tunai dalam jumlah yang relatif besar untuk memenuhi semua kewajiban pembayarannya. Agar lebih efisien dan aman, maka digunakan alat pembayaran non tunai yang penggunaannya melibatkan lembaga perantara yaitu bank.

2.2.3.2 Nontunai (*Cashless*)

Pembayaran non tunai melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank tersebut antara lain:

1) Cek

Cek adalah surat yang berisi perintah tidak bersyarat oleh penerbit kepada bank yang memiliki rekening giro penerbit untuk membayarkan sejumlah uang tertentu kepada pemegang atau pembawa. Beberapa pihak yang terkait dalam penggunaan cek adalah sebagai berikut:

- a) Penerbit (*drawer*) ialah orang yang mengeluarkan cek
- b) Tersangkut ialah bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu
- c) Pemegang (*holder*) ialah orang yang namanya tercantum dalam surat cek dan diberi hak untuk memperoleh pembayaran
- d) Pembawa (*bearer*) ialah orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek.
- e) Pengganti ialah orang yang menggantikan pemegang cek dengan jalan endorsemen. Dalam hal ini cek diterbitkan dengan klausula atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.

2) Bilyet Giro

Bilyet Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank yang memiliki rekening giro nasabah untuk memindahbukukan sejumlah uang dari pemilik

rekening kepada penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lain. Adapun syarat bilyet giro adalah sebagai berikut:

- a) Nama dan nomor bilyet giro yang bersangkutan
- b) Nama tertarik
- c) Perintah jelas tanpa syarat untuk memindahbukukan dana
- d) Nama dan nomor rekening pemegang
- e) Nama bank penerima.
- f) Jumlah dana untuk dipindahbukukan baik dalam angka maupun dalam huruf
- g) Tempat dan tanggal penarikan.
- h) Tanda tangan, nama jelas dan dilengkapi dengan cap atau stempel sesuai dengan persyaratan pembukuan rekening

3) Kartu Kredit (*Credit Card*)

Kartu kredit adalah alat pembayaran yang pembayarannya dilakukan kemudian. Dalam hal ini bank sebagai penerbit kartu memberikan kredit kepada nasabah pemegang kartu kredit dengan batas waktu dan tambahan bunga yang telah disepakati. Beberapa pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kartu kredit ini yaitu:

- a) Penerbit (*Issuer*), yaitu pihak yang menerbitkan kartu kredit, mengadakan perjanjian dan memberikan fasilitas kredit kepada pemegang kartu.
- b) Pengelola (*Acquirer*), yaitu pihak yang mengadakan hubungan atau kerjasama dengan pedagang.

c) Prinsipal adalah pihak pemilik hak tunggal atas merk dalam penyelenggaraan kartu kredit seperti Visa, MasterCard dan lain-lain.

4) Kartu Debet (*Debt Card*)

Kartu debit adalah alat pembayaran yang akan mengurangi langsung saldo rekening pemegang kartu yang ada di bank penerbit jika digunakan. Jadi dalam hal ini tidak ada fasilitas kredit yang diberikan oleh penerbit kepada pemegang kartu. Mekanisme pembayaran dengan kartu debit memerlukan proses otorisasi serta ditambah dengan penggunaan PIN (*Personal Identification Number*) oleh pemegang kartu.

5) Uang Elektronik (*Electronic Money/E-Money*)

Dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) dalam ketentuan pasal 1 Ayat 3, “Uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut dan nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan”.

Sedangkan dalam publikasi yang dikeluarkan *Bank for International Settlement* (BIS) pada bulan Oktober 1996 mendefinisikan uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai tersimpan (*stored-value*) atau prabayar

(*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang (Ramadani, 2016).

Veithal Riva'i (2001) dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan uang elektronik (*e-money*) adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen-agen penerbit atau dengan pendebitan rekening di bank, dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media elektronik tersebut (Riva'i, 2001:1367).

Secara umum, uang elektronik memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a) Nilai uang (*stored value*) telah tercatat dalam uang elektronik akan berkurang pada saat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran.
- b) Dana yang tercatat dalam uang elektronik sepenuhnya berada dalam penguasaan konsumen.
- c) Perpindahan dana dalam bentuk *electronic value* dari uang elektronik milik konsumen kepada terminal *merchant* dapat dilakukan secara *offline*. Dalam hal ini verifikasi cukup dilakukan pada level *merchant (point of sale)*, tanpa harus online ke komputer penerbit.

Uang elektronik merupakan solusi atas kebutuhan terhadap instrumen pembayaran mikro yang diharapkan mampu melakukan proses pembayaran secara

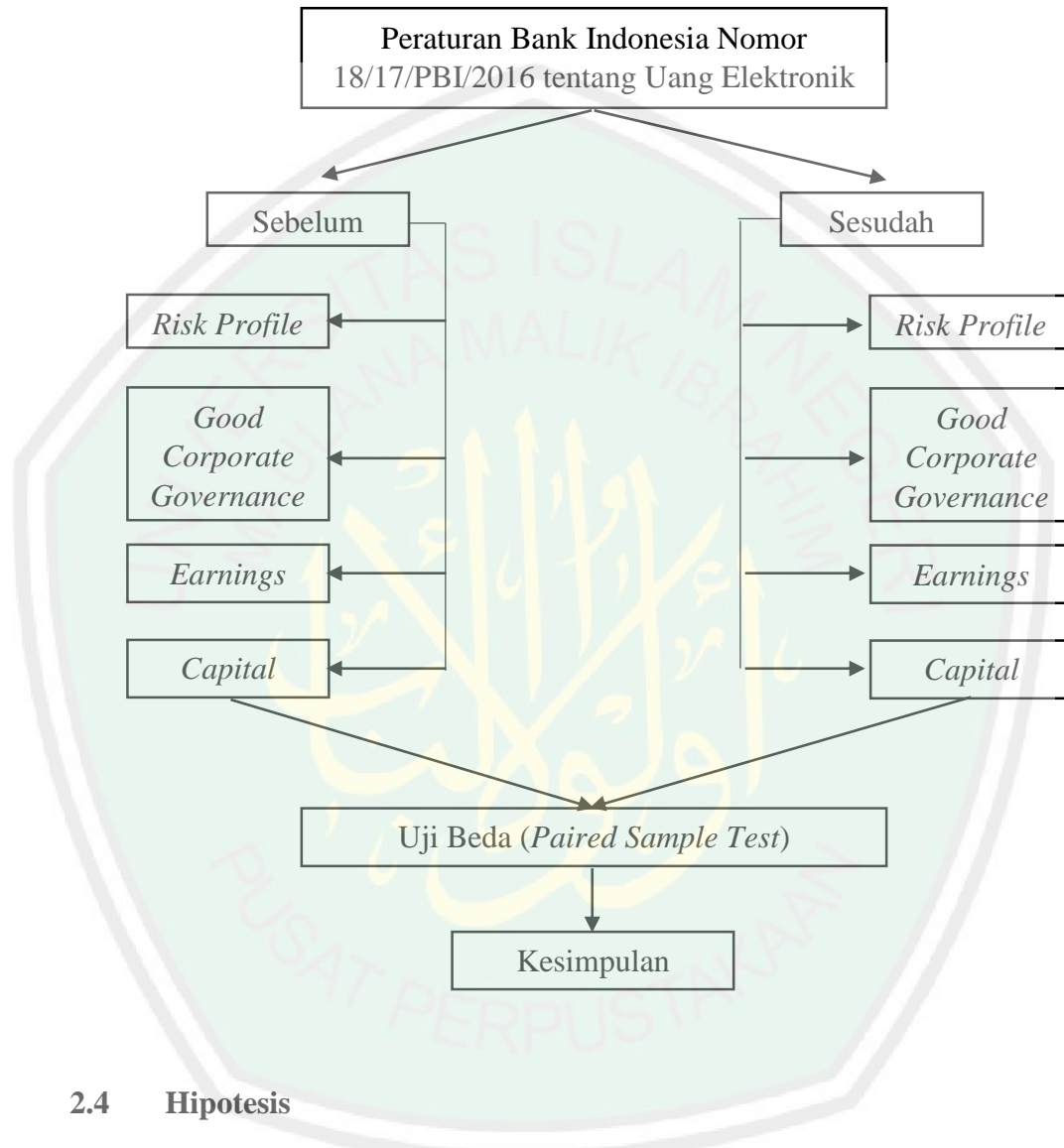
cepat dengan biaya yang relatif murah karena pada umumnya nilai uang yang disimpan instrumen ini ditempatkan pada suatu tempat tertentu yang mampu diakses secara cepat, aman dan murah (Tim Inisiatif Bank Indonesia, 2006).

Sedangkan dalam tinjauan syariah, uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang karena memiliki fungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11, 2009:2). Pengamat Ekonomi Syariah *School of Islamic Economic* (SEBI) Aziz Setiawan menjelaskan bahwa secara umum proses isi ulang uang elektronik adalah pertukaran atau jual beli mata uang baik antar mata uang sejenis maupun antar mata uang berlainan jenis yang dikenal dengan istilah *sharf* dan DSN-MUI telah mengeluarkan pendapat syariah terkait *sharf* melalui Fatwa DSN nomor 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*) (Masyrafina, 2017).

Dengan dipersamakannya pertukaran nilai uang elektronik dengan uang, maka pertukaran antara nilai uang tunai (*cash*) dengan nilai uang elektronik merupakan pertukaran atau jual beli mata uang sejenis atau dalam literatur Fikih Muamalat dikenal dengan *Al-Sharf* yaitu tukar menukar atau jual beli mata uang (Sjahdeini, 2005:90).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2013:64).

Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik pada Bank Pembangunan Daerah penerbit uang elektronik. Analisis perbandingan menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan pada *Risk Profile* PT. BPD Sumsel Babel sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016.

H_2 : Ada perbedaan yang signifikan pada *Good Corporate Governance* PT. BPD Sumsel Babel sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016.

H_3 : Ada perbedaan yang signifikan pada *Earnings* PT. BPD Sumsel Babel sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016.

H_4 : Ada perbedaan yang signifikan pada *Capital* PT. BPD Sumsel Babel sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Namun, penelitian tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui situs resmi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Sumsel Babel).

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Darmawan (2014) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk komparasi. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik terhadap kesehatan Bank Pembangunan Daerah periode 2015-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah benda baik nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data secara general dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sukandarrumidi, 2006:47). Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU 1 dan 2 yang terdiri dari 26 Bank Pembangunan Daerah. Pemilihan populasi ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik yang membolehkan

bank umum kategori BUKU 1 dan BUKU 2 sebagai penyelenggara LKD (Lembaga Keuangan Digital) dengan menerbitkan uang elektronik yang penggunaannya memiliki wilayah yang sama dengan BUKU 3 dan BUKU 4 melalui fasilitas *interoperability*. Hal ini bertolak belakang dengan pembagian kegiatan usaha bank umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian (Darmawan, 2014:138).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Pembangunan Daerah yang beroperasi dan telah terdaftar di Bank Indonesia.
- 2) Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.
- 3) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- 4) Merupakan Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU 1 dan 2 yang terdaftar sebagai penerbit uang elektronik

Berdasarkan kriteria di atas, populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah Bank Aceh, Bank DKI, BPD Bali, BPD

Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD NTT, BPD NTB, BPD Papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Yogyakarta.

Berikut tahapan proses pengambilan sampel:

Tabel 3.1
Tahapan Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Lolos Sampel	Keterangan
1	Bank Pembangunan Daerah yang telah terdaftar di Bank Indonesia	26 Bank Pembangunan Daerah (BPD)	Seluruh Bank Pembangunan Daerah telah beroperasi 4 triwulan sebelum (2015) dan 4 triwulan sesudah (2017) penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016
2	Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian	26 Bank Pembangunan Daerah (BPD)	Seluruh Bank Pembangunan Daerah telah mempublikasikan laporan tahunannya sampai akhir tahun 2017
3	Memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.	26 Bank Pembangunan Daerah (BPD)	Keseluruhan Bank Pembangunan Daerah memiliki data lengkap sesuai yang peneliti butuhkan dalam perhitungan RGEC.
4	Merupakan Bank Pembangunan Daerah kategori BUKU 1 dan 2 yang terdaftar sebagai	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Sumsel Babel)	Dikeluarkannya surat dari Bank Indonesia No.19/250/DKSP/Srt/B kepada BPD Sumsel Babel

	penerbit elektronik	uang		
--	------------------------	------	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tahapan proses pengambilan sampel pada tabel di atas, maka bank yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Pembangunan Daerah
1	PT. BPD SUMSEL BABEL

Sumber: Data Diolah Penulis

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Harnovinsah (2012) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT. BPD Sumsel Babel. Sumber data sekunder diperoleh dari *website* resmi BPD.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Risk Profile</i>	Menurut Wulandari (2013) penilaian faktor <i>risk profile</i> merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rumus yang dipakai dalam menghitung	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

	profil risiko yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011).	
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Menurut Prastyananta (2016) <i>Good Corporate Governance</i> adalah sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (<i>value added</i>) bagi <i>stakeholders</i> . (SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011).	Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan penilaian sendiri secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Analisis GCG dikelompokkan dalam suatu <i>governance system</i> yang terdiri dari 3 (tiga) aspek <i>governance</i> , yaitu <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> .
<i>Earning</i> (Rentabilitas)	Menurut Prastyananta (2016:70) rentabilitas merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) (SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011).	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$
<i>Capital</i> (Permodalan)	Permodalan merupakan unsur yang penting dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya, karena modal akan digunakan untuk membiayai seluruh aktifitasnya dalam memperoleh keuntungan. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil dari rasio di atas selanjutnya disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor di bawah ini:

Tabel 3.4
Bobot Peringkat Komposit *Non Performing Loan (NPL)*

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	<2	Sangat Sehat
PK 2	2 – 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5
Bobot Peringkat Komposit *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	60 - <70	Sangat Sehat
PK 2	70 - <85	Sehat
PK 3	85 - <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.6
Bobot Peringkat Komposit *Good Corporate Governance (GCG)*

Nilai Komposit	Keterangan
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≥ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≥ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≥ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≥ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber: SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.7
Bobot Peringkat Komposit *Return On Asset (ROA)*

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 2	Sehat
PK 3	0,5 – 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 – 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Tabel 3.8
Bobot Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Selanjutnya dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing-masing komponen berdasarkan peringkatnya. Nilai ini yang akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai patokan dalam penentuan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan:

- 1) PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2) PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3) PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4) PK 4 bernilai 2 (dua)
- 5) PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur untuk menentukan peringkat dari seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan tabel peringkat komposit tingkat kesehatan bank di bawah ini:

Tabel 3.9
Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 - 60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber: Paramartha dan Darmayanti (2017)

dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Shapiro-Wilk* > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.2 Uji Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Paired sample T-test adalah pengukuran terhadap dua data dari subyek yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah yang mengalami perlakuan tertentu akan diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberikan pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol (Aisyah, 2015: 49).

Uji statistik untuk pengujian hipotesis *paired sample T-test* dinyatakan sebagai berikut (Suhariyadi dan Purwanto, 2009:133) dalam Masnia (2013:52):

$$t = \frac{\bar{d}}{sd\sqrt{n}}$$

dan standar deviasi (s) dirumuskan sebagai berikut:

$$s = \frac{\sqrt{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}}{n - 1}$$

dimana:

t = nilai distribusi t

\bar{d} = rata-rata perbedaan antara pengamatan berpasangan

sd = standar deviasi perbedaan antara pengamatan berpasangan

n = jumlah pengamatan berpasangan

d = perbedaan antara data berpasangan

Langkah-langkah yang dijalankan untuk melakukan pengujian adalah:

1. Perumusan hipotesis

a. Hipotesis 1

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan NPL PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

H_a = ada perbedaan yang signifikan NPL PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

b. Hipotesis 2

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan LDR PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

H_a = ada perbedaan yang signifikan LDR PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

c. Hipotesis 3

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan GCG PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

H_a = ada perbedaan yang signifikan GCG PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

d. Hipotesis 4

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan ROA PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

H_a = ada perbedaan yang signifikan ROA PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

e. Hipotesis 5

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan CAR PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

H_a = ada perbedaan yang signifikan CAR PT. BPD SUMSEL BABEL sebelum dan setelah penerbitan PBI nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

2. Pengujian statistik dengan program SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi (α) toleransi kesalahan = 0.05 atau 5%. Artinya, kemungkinan untuk membuat kesalahan cukup rendah.dengan toleransi kesalahan tersebut.

3. Kesimpulan

Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan)

Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak (ada perbedaan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Sumsel Babel

4.1.1.1 Sejarah Singkat

Bank Sumsel Babel berdiri pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan pada awalnya berdasarkan pada Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 sejak tanggal 6 November 1957, dengan Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dan izin Menteri Kehakiman No.J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959 dan Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II tanggal 18 April 1959.

Selanjutnya dengan diterbitkannya Undang-Undang nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, secara resmi seluruh kegiatan PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan.

Dengan berlakunya Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 Tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan berubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputy Gubernur Bank

Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001. Perubahan tersebut dihitung sejak tanggal 1 Oktober 2001.

Pada tahun 2004 PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan mendapat izin sebagai bank devisa oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/28/KEP/DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004. PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan melakukan ekspansi usaha dengan membuka unit usaha syariah di tahun 2006.

Berdasarkan Akta Nomor 02 tanggal 03 November 2009, PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan mengubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau disingkat Bank Sumsel Babel, serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU- 56914.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 dan mendapat persetujuan Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/65/KEP.GBI/2009 tanggal 28 Desember 2009.

Selanjutnya, di tahun 2012 Bank Sumsel Babel melakukan perluasan jaringan kerja dengan mesin setor tunai atau Cash Deposit Machine (CDM) untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi setor tunai tanpa dikenakan biaya apapun dan layanan jasa Safe Deposit Box (SDB). Di tahun 2014 melakukan *launching* Budaya Kerja Perusahaan “3S Bravo” dengan 3S (*Solid*, *Service* dan *Simple*) dan Bravo adalah *Becoming Regional Victory*. Di tahun 2016 turut berpartisipasi dalam pembiayaan sindikasi fasilitas modal kerja untuk pembangunan proyek *Light Rail Transit* (LRT) di Palembang sebesar Rp 350 miliar. Dan pada tahun 2017 Bank Sumsel Babel menuju era *Digital Banking*

setelah meluncurkan produk *internet banking*, Laku Pandai dan *e-Money* (BSB Cash).

4.1.1.2 Visi dan Misi

Visi dan misi Bank Sumsel Babel terus dikaji secara berkala agar memastikan relevansinya terhadap kondisi perusahaan, bisnis dan pemegang saham (*shareholders*). Adapun penyusunan serta pembaharuan visi dan misi perusahaan melibatkan dewan direksi, komisaris, manajemen satu level di bawah direksi serta pihak lainnya yang terkait.

Visi Bank Sumsel Babel adalah “Menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul”.

Untuk mewujudkan visi Bank Sumsel Babel, maka misi Bank Sumsel Babel dijabarkan sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah
2. Menumbuhkembangkan *Retail Banking*, *Corporate Banking*, dan *International Banking*.
3. Mengembangkan *Human Capital* yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.1.3 Budaya Perusahaan

Sejak tahun 2014, Bank Sumsel Babel telah melakukan *review* tata nilai yang pada awalnya dikenal dengan “4P” berupa Pelayanan, Prestasi, Pengembangan dan Positif menjadi “3S Bravo” dengan 3S berupa *Solid*, *Service* dan *Simpel*, serta Bravo merupakan singkatan dari *Becoming Regional Victory*.

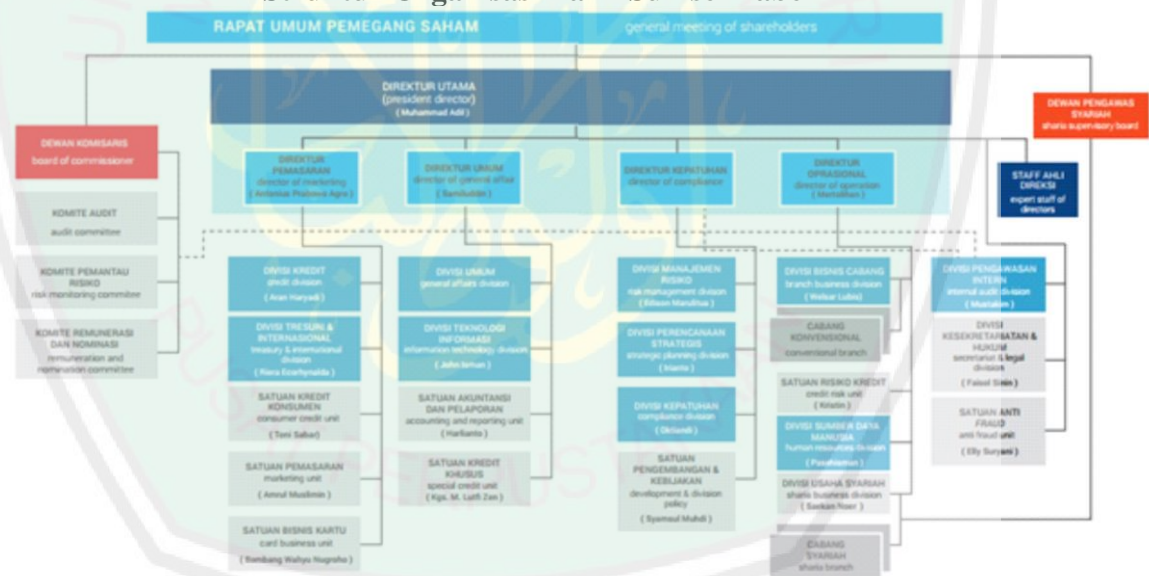
Bank Sumsel Babel senantiasa menjaga budaya kerja perusahaan dalam bentuk sikap dan perilaku positif yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bekerja dan perilaku sehari-hari yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Budaya perusahaan yang dituangkan dalam slogan “3S Bravo” dijelaskan sebagai berikut:

1. 3S (*Solid, Service dan Simpel*)
 - a. *Solid*, serangkaian nilai kerja yang diterapkan secara kompak, amanah, gigih, sehat, kohesif, unggul dan bersahabat dalam semua lini serta dilakukan secara sadar dalam semua aspek dan sikap perilaku kerja.
 - b. *Service*, serangkaian nilai kerja yang diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam melayani secara profesional, terintegrasi dan sepenuh hati dalam rangka bank berhubungan bisnis atas produk dan/atau jasa dengan *stakeholders* secara menyenangkan.
 - c. *Simple*, serangkaian nilai kerja yang diterapkan dalam berhubungan dengan *stakeholders* yang dilakukan secara murni, tulus, tidak berbelit dan mudah dipahami sehingga terwujud hubungan bisnis bank yang berkualitas dan jangka panjang.
2. BRAVO (*Becoming Regional Victory*)
 - a. *Becoming*, proses perubahan yang melibatkan perwujudan dari potensialitas yakni proses pergerakan perwujudan potensi dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

- b. *Regional*, sebagai sifat kewilayahan yang luas dalam lingkup operasi kerja yang tercakup namun tidak terbatas hanya pada provinsi Sumsel dan provinsi Babel
- c. *Victory*, suatu posisi puncak yang menentukan dari peperangan. Kata “victory” bagi Bank Sumsel Babel berarti tujuan atau impian tentang keinginan seluruh pemangku kepentingannya menjadikan Bank Sumsel Babel sebagai bank yang terkemuka dan terpercaya serta memiliki kinerja yang unggul.

4.1.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Sumsel Babel



Sumber: <https://www.banksumselbabel.com>

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan dan/atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menggeneralisasi kesimpulan.

Tabel 4.1
Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPLsblm	7	1,94	3,52	2,4171	,53372
LDRsblm	7	62,93	95,43	76,1357	11,98340
GCGsblm	7	2,00	3,00	2,5714	,53452
ROAsblm	7	2,13	2,41	2,2043	,10031
CARsblm	7	15,51	18,64	17,1400	,97959
NPLssdh	7	3,03	3,79	3,3314	,24545
LDRssdh	7	69,89	88,92	76,5743	6,84570
GCGssdh	7	2,00	3,00	2,1429	,37796
ROAssdh	7	1,83	2,66	2,2071	,25773
CARssdh	7	15,40	21,38	19,1500	1,97889
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 hasil spss *descriptive statistics* di atas, diketahui bahwa:

1. Pada variabel NPL, nilai terendah pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 1,94, maksimum sebesar 3,52, *mean* sebesar 2,4171 dengan standar deviasi sebesar 0,53372. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum NPL adalah sebesar 3,03, maksimum sebesar 3,79, *mean* sebesar 3,3314 dengan standar deviasi sebesar 0,24545. Rata-rata NPL, baik sebelum maupun sesudah peristiwa yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan semakin kecil penyimpangan nilai terhadap rata-ratanya, atau dapat dikatakan telah terdistribusi dengan baik.

2. Pada variabel LDR, nilai terendah pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 62,93, maksimum sebesar 95,43, *mean* sebesar 76,1357 dengan standar deviasi sebesar 11,98340. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum LDR adalah sebesar 69,89, maksimum sebesar 88,92, *mean* sebesar 76,5743 dengan standar deviasi sebesar 6,84570. Rata-rata LDR, baik sebelum maupun sesudah peristiwa yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan semakin kecil penyimpangan nilai terhadap rata-ratanya, atau dapat dikatakan telah terdistribusi dengan baik.
3. Pada variabel ROA, nilai terendah pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 2,13, maksimum sebesar 2,41, *mean* sebesar 2,2043 dengan standar deviasi sebesar 0,10031. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum ROA adalah sebesar 1,83, maksimum sebesar 2,66, *mean* sebesar 2,2071 dengan standar deviasi sebesar 0,25773. Rata-rata ROA, baik sebelum maupun sesudah peristiwa yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan semakin kecil penyimpangan nilai terhadap rata-ratanya, atau dapat dikatakan terdistribusi dengan baik.
4. Pada variabel GCG, nilai terendah pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 2, maksimum sebesar 3, *mean* sebesar 2,5714 dengan standar deviasi sebesar 0,10031. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum GCG adalah sebesar 2, maksimum sebesar 3, *mean* sebesar 2,1429 dengan standar deviasi sebesar 0,37796. Rata-rata GCG, baik sebelum maupun sesudah peristiwa yang lebih besar daripada standar

deviasinya menunjukkan semakin kecil penyimpangan nilai terhadap rata-ratanya, atau dapat dikatakan telah terdistribusi dengan baik.

5. Pada variabel CAR, nilai terendah pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 15,51, maksimum sebesar 18,64, *mean* sebesar 17,14 dengan standar deviasi sebesar 0,97959. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum CAR adalah sebesar 15,4, maksimum sebesar 21,38, *mean* sebesar 19,15 dengan standar deviasi sebesar 1,97889. Rata-rata CAR, baik sebelum maupun sesudah peristiwa yang lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan semakin kecil penyimpangan nilai terhadap rata-ratanya, atau dapat dikatakan terdistribusi dengan baik.

4.1.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

1) *Risk Profile*

Analisis *risk profile* Bank Sumsel Babel sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik menggunakan analisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Hasil analisis risiko kredit menggunakan variabel NPL. Penelitian ini menggunakan pengukuran NPL *net* yang merupakan hasil dari kualitas aset setelah mempertimbangkan pencadangan kerugian. Standar NPL yang terbaik adalah <5%. Adapun besaran NPL Bank Sumsel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa

Periode	NPL (%)
Desember 2014	2,41
Maret 2015	2,56
Juni 2015	2,33
September 2015	2,15

Desember 2015	2,01
Maret 2016	1,94
Juni 2016	3,52
Rata-rata	2,42

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Hasil analisis risiko likuiditas menggunakan variabel LDR untuk melihat seberapa jauh penyaluran kredit dapat mengimbangi kewajiban bank terhadap dana pihak ketiga. LDR minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 80% dan maksimum 94%. Adapun besaran LDR Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa

Periode	LDR (%)
Desember 2014	85,97
Maret 2015	69,44
Juni 2015	62,93
September 2015	64,04
Desember 2015	95,43
Maret 2016	74,18
Juni 2016	80,96
Rata-rata	76,14

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank secara keseluruhan atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Atas hal itu, berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah dilakukan dan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil *self assessment* yang telah dilakukan oleh Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa

Periode	GCG
Desember 2014	2
Maret 2015	3
Juni 2015	3
September 2015	3
Desember 2015	3
Maret 2016	2
Juni 2016	2
Rata-rata	2,57

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

3) *Earning* (Rentabilitas)

Earning Bank Sumsel Babel dianalisis menggunakan ROA. Variabel ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar persentase ROA, maka semakin besar keuntungan dan semakin baik pula kondisi penggunaan aktiva Bank Sumsel Babel. Adapun besaran ROA Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan ROA Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa

Periode	ROA (%)
Desember 2014	2,13
Maret 2015	2,41
Juni 2015	2,23
September 2015	2,13
Desember 2015	2,18
Maret 2016	2,22
Juni 2016	2,13
Rata-rata	2,20

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

4) *Capital* (Permodalan)

Dalam seluruh kegiatan operasionalnya, bank harus memiliki modal. Penilaian modal dinilai dengan menggunakan variabel CAR. Permodalan yang cukup dan sehat telah diatur berdasarkan profil risiko sebuah bank. Bagi Bank

Sumsel Babel yang memiliki profil risiko peringkat 2, maka penyediaan modal minimum adalah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Adapun besaran CAR Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perkembangan CAR Bank Sumsel Babel Sebelum Peristiwa

Periode	CAR (%)
Desember 2014	16,82
Maret 2015	17,09
Juni 2015	16,94
September 2015	17,97
Desember 2015	18,64
Maret 2016	17,01
Juni 2016	15,51
Rata-rata	17,14

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Selanjutnya setelah mendapatkan rata-rata dari setiap rasio penilaian tingkat kesehatan bank, hasil dari rasio di atas disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor penilaian. Adapun proses penetapan nilai komposit sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016

No	Komponen	Rasio/ Periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	<i>Risk Profile</i>	NPL		V			
		LDR		V			
2	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG			V		
3	<i>Earning</i>	ROA	V				
4	<i>Capital</i>	CAR	V				
Nilai Komposit			10	8	3		

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik di atas, didapatkan jumlah dari 5 (lima) peringkat komposit kemudian dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini sehingga total nilai kompositnya adalah sebesar 25 (dua puluh lima). Setelah memberikan peringkat pada setiap rasio, maka akan diperoleh nilai aktual berjumlah 21 (dua puluh satu) yang akan dijadikan penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit kemudian dikali 100 untuk dipersentasekan. Sehingga didapatkan hasil dari perhitungan tersebut sebesar 84%. Nilai ini kemudian disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.8
Peringkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016

Periode	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
Sebelum	84	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa pada periode sebelum penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016 Bank Sumsel Babel mendapat penilaian dengan memperoleh Peringkat Komposit 2 dengan predikat Sehat. Perolehan Peringkat Komposit 2 ini mencerminkan, bahwa Bank Sumsel Babel secara umum sudah mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang terjadi.

4.1.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

1) *Risk Profile*

Analisis *risk profile* Bank Sumsel Babel sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik menggunakan analisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Analisis risiko kredit yang dilakukan dengan menggunakan variabel NPL Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa

Periode	NPL (%)
September 2016	3,79
Desember 2016	3,46
Maret 2017	3,38
Juni 2017	3,26
September 2017	3,23
Desember 2017	3,17
Maret 2018	3,03
Rata-rata	3,33

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Selanjutnya, analisis risiko likuiditas berdasarkan besaran LDR Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa

Periode	LDR (%)
September 2016	80,39
Desember 2016	88,92
Maret 2017	71,07
Juni 2017	69,89
September 2017	70,82
Desember 2017	78,97
Maret 2018	75,96
Rata-rata	76,57

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah dilakukan dan diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil *self assessment* yang telah dilakukan, nilai *Good Corporate Governance* Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa

Periode	GCG (%)
September 2016	2
Desember 2016	2
Maret 2017	2
Juni 2017	2
September 2017	2
Desember 2017	2
Maret 2018	3
Rata-rata	2,14

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

3) *Earning* (Rentabilitas)

Earning Bank Sumsel Babel yang dianalisis menggunakan ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perkembangan ROA Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa

Periode	ROA (%)
September 2016	2,34
Desember 2016	2,23
Maret 2017	2,23
Juni 2017	2,07
September 2017	2,09
Desember 2017	1,83
Maret 2018	2,66
Rata-rata	2,21

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

4) *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan Bank Sumsel Babel dinilai dengan menggunakan variabel CAR. Bagi Bank Sumsel Babel yang memiliki profil risiko peringkat 2,

maka penyediaan modal minimum adalah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Adapun besaran CAR Bank Sumsel Babel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perkembangan CAR Bank Sumsel Babel Sesudah Peristiwa

Periode	CAR (%)
September 2016	15,40
Desember 2016	17,79
Maret 2017	19,28
Juni 2017	20,01
September 2017	20,28
Desember 2017	21,38
Maret 2018	19,91
Rata-rata	19,15

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Selanjutnya setelah mendapatkan rata-rata dari setiap rasio penilaian tingkat kesehatan bank, hasil dari rasio di atas disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor penilaian. Adapun proses penetapan nilai komposit akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk menentukan tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016

No	Komponen	Rasio/ Periode	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	<i>Risk Profile</i>	NPL		V			
		LDR		V			
2	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG		V			
3	<i>Earning</i>	ROA	V				
4	<i>Capital</i>	CAR	V				
Nilai Komposit			10	12			

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing rasio sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik di atas, didapatkan

jumlah dari 5 (lima) peringkat komposit. Kemudian dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak lima rasio. Total nilai kompositnya adalah sebesar 25 (dua puluh lima). Setelah memberikan peringkat pada setiap rasio, maka akan diperoleh nilai aktual. Nilai aktual tersebut berjumlah 22 (dua puluh dua) yang akan dijadikan penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit kemudian dikali 100 untuk dipersentasekan. Sehingga didapatkan hasil dari perhitungan tersebut sebesar 88%. Nilai ini kemudian disesuaikan dengan tabel peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank sehingga hasilnya adalah:

Tabel 4.15
Peringkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016

Periode	Nilai (%)	Peringkat	Predikat
Sesudah	88	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

4.1.5 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Karena penelitian ini menggunakan alat analisis uji beda untuk sampel yang berhubungan (*paired sample t-test*) untuk pengujian hipotesis, maka asumsi yang digunakan adalah data terdistribusi secara normal.

Langkah awal dalam melakukan uji normalitas adalah terlebih dahulu menentukan hipotesany yakni sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 atau H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika pengolahan data menghasilkan probabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H_0 ditolak atau data dari variabel tidak terdistribusi secara normal.

1) Pengujian Normalitas Data Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data pada variabel NPL:

Tabel 4.16
Uji Normalitas Data Variabel NPL Sebelum dan Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NPLsblm	,826	7	,073
NPLssdh	,939	7	,630

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NPL sebelum peristiwa adalah 0,073 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah terdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pada NPL sesudah peristiwa adalah 0,630 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah terdistribusi normal.

2) Pengujian Normalitas Data Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data pada variabel LDR:

Tabel 4.17
Uji Normalitas Data Variabel LDR Sebelum dan Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
LDRsblm	,944	7	,676
LDRssdh	,896	7	,307

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada LDR sebelum peristiwa adalah 0,676 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah terdistribusi normal. Sedangkan untuk tingkat signifikansi pada LDR sesudah peristiwa adalah 0,307 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah berdistribusi normal.

3) Pengujian Normalitas Data Variabel *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data pada variabel ROA:

Tabel 4.18
Uji Normalitas Data Variabel ROA Sebelum dan Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROAsblm	,803	6	,062
ROAssdh	,931	6	,591

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum peristiwa adalah 0,062 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah terdistribusi normal. Sedangkan tingkat signifikansi pada ROA sesudah peristiwa adalah 0,591 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah berdistribusi normal.

4) Pengujian Normalitas Data Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel CAR

Tabel 4.19
Uji Normalitas Data Variabel CAR Sebelum dan Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CARsblm	,935	7	,592
CARssdh	,894	7	,297

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada CAR sebelum peristiwa adalah 0,592 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah terdistribusi normal. Sedangkan tingkat signifikansi pada CAR sesudah peristiwa adalah 0,297 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data telah berdistribusi normal.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian, peneliti terlebih dahulu menentukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 \text{ atau } H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 diterima jika $\text{sig} >$ dari tingkat signifikansi α (0,05), sedangkan H_0 ditolak atau H_1 atau H_a diterima jika $\text{sig} <$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

4.1.6.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Untuk menguji

hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata tingkat NPL sebelum dan sesudah peristiwa.

Setelah rata-rata NPL pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diketahui, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel NPL Sebelum dan Sesudah
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPLsblm - NPLssdh	-,91429	,63757	,24098	-1,50394	-,32463	-3,794	6	,009

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji beda rata-rata variabel NPL sebelum dan sesudah peristiwa. Tabel tersebut menunjukkan t hitung sebesar -3,794 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan tingkat kredit macet yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sehingga hipotesis pertama diterima.

4.1.6.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata tingkat LDR sebelum dan sesudah peristiwa.

Setelah rata-rata LDR pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diketahui, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel LDR Sebelum dan Sesudah
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 LDRsblm - LDRssdh	-,43857	13,92443	5,26294	-13,31652	12,43938	-,083	6	,936

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji beda rata-rata variabel LDR sebelum dan sesudah peristiwa. Tabel tersebut menunjukkan t hitung sebesar -0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,936 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan tingkat volume penyaluran kredit yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sehingga hipotesis kedua ditolak.

4.1.6.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata tingkat GCG sebelum dan sesudah peristiwa.

Setelah rata-rata GCG pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diketahui, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel GCG Sebelum dan Sesudah
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 GCGsblm - GCGssdh	,42857	,78680	,29738	-,29909	1,15624	1,441	6	,200

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.22 menunjukkan hasil uji beda rata-rata variabel GCG sebelum dan sesudah peristiwa. Tabel tersebut menunjukkan t hitung sebesar 1,441 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan tingkat tata kelola perusahaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4.1.6.4 Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata tingkat ROA sebelum dan sesudah peristiwa.

Setelah rata-rata ROA pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diketahui, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel ROA Sebelum dan Sesudah
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROAsblm - ROAssdh	-,00286	,29472	,11139	-,27542	,26971	-,026	6	,980

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.23 menunjukkan hasil uji beda rata-rata variabel ROA sebelum dan sesudah peristiwa. Tabel tersebut menunjukkan t hitung sebesar -0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,980 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan tingkat pengembalian aset yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sehingga hipotesis keempat ditolak.

4.1.6.5 Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata tingkat CAR sebelum dan sesudah peristiwa.

Setelah rata-rata CAR pada periode sebelum dan sesudah peristiwa diketahui, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini:

Tabel 4.24
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Variabel CAR Sebelum dan Sesudah
Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CARsblm - CARssdh	-2,01000	2,04163	,77166	-3,89819	-,12181	-2,605	6	,040

Sumber: hasil pengujian peneliti, 2018

Tabel 4.24 menunjukkan hasil uji beda rata-rata variabel CAR sebelum dan sesudah peristiwa. Tabel tersebut menunjukkan t hitung sebesar -2,605 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan tingkat kecukupan modal yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa sehingga hipotesis keenam diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel sebelum peristiwa yang dimulai dari Desember 2014 hingga Juni 2016 dari data laporan keuangan diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar 1,94% dan nilai maksimum adalah 3,52% dan memperoleh rata-rata 2,42%. Artinya Bank Sumsel Babel memiliki kredit bermasalah rata-rata sebesar 2,42% dari total kredit yang disalurkan sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 lebih rendah dibandingkan dengan nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel sebelum peristiwa yang dimulai dari Desember 2014 hingga Juni 2016 dari data laporan keuangan diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar 62,93% dan nilai maksimum adalah 95,43% dan memperoleh rata-rata 76,14% di bawah batas minimum Bank Indonesia sebesar 80%. Artinya Bank Sumsel Babel sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 belum mampu mengimbangi kewajiban bank terhadap dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit. Sebab, semakin rendah LDR berarti bank memiliki likuiditas yang cukup namun pendapatan melalui kredit rendah.

Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel sebelum peristiwa yang dimulai dari Desember 2014 hingga Juni 2016 dari hasil *self assessment* menunjukkan penurunan sepanjang tahun 2015 berada pada peringkat 3 kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016. Semakin kecil peringkat dari nilai GCG maka hal tersebut menunjukkan pelaksanaan kinerja yang baik dan hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap para investor.

Perkembangan tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel dengan variabel ROA sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 memiliki nilai minimum sebesar 2,13% dan nilai maksimum adalah 2,41% dan memperoleh rata-rata 2,20%. Artinya Bank Sumsel Babel mampu menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 2,20% dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset yang dimiliki maka semakin besar keuntungan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai ROA.

Perhitungan *Capital* berdasarkan CAR pada Bank Sumsel Babel sebelum penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 memiliki nilai

minimum sebesar 15,51% dan nilai maksimum adalah 18,64% dan memperoleh rata-rata 17,14% lebih tinggi dari batas minimum penyediaan modal. Artinya Bank Sumsel Babel mampu menjamin aktiva berisiko dengan kecukupan modal, dimana setiap 100% aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dapat dijamin oleh modal sebesar rata-rata 17,14%.

Secara keseluruhan penilaian, diketahui bahwa pada periode sebelum penerbitan PBI No 18/17/PBI/2016 Bank Sumsel Babel mendapat penilaian dengan memperoleh peringkat 2 dengan predikat sehat. Perolehan predikat sehat ini mencerminkan, bahwa Bank Sumsel Babel secara umum sudah mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang terjadi.

4.2.2 Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik

Perkembangan NPL Bank Sumsel Babel sesudah peristiwa yang dimulai dari September 2016 hingga Maret 2018 dari data laporan keuangan diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar 3,03% dan nilai maksimum adalah 3,79% dan memperoleh rata-rata 3,33%. Artinya Bank Sumsel Babel memiliki kredit bermasalah rata-rata sebesar 3,33% dari total kredit yang disalurkan sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 lebih rendah dibandingkan dengan nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

Perkembangan LDR Bank Sumsel Babel sesudah peristiwa yang dimulai dari September 2016 hingga Maret 2018 dari data laporan keuangan diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar 69,89% dan nilai maksimum adalah 88,92%

dan memperoleh rata-rata 76,57% di bawah batas minimum Bank Indonesia sebesar 80%. Artinya Bank Sumsel Babel sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tetap belum mampu mengimbangi kewajiban bank terhadap dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit.

Perkembangan GCG Bank Sumsel Babel sesudah peristiwa yang dimulai dari September 2016 hingga Maret 2018 dari hasil *self assessment* menunjukkan konsistensi sepanjang tahun 2016 hingga 2017 berada pada peringkat 2 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018. Semakin besar peringkat dari nilai GCG maka hal tersebut menunjukkan pelaksanaan kinerja yang menurun dan hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap para investor.

Perkembangan tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 memiliki nilai minimum sebesar 1,83% dan nilai maksimum adalah 2,66% dan memperoleh rata-rata 2,21%. Artinya Bank Sumsel Babel mampu menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 2,21% dari total aset yang dimilikinya sesudah diterbitkannya uang elektronik. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset yang dimiliki maka semakin besar keuntungan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai ROA.

Perhitungan *Capital* berdasarkan CAR pada Bank Sumsel Babel sesudah penerbitan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 memiliki nilai minimum sebesar 15,40% dan nilai maksimum adalah 21,38% dan memperoleh rata-rata 19,15% lebih tinggi dari batas minimum penyediaan modal. Artinya Bank Sumsel Babel mampu menjamin aktiva berisiko dengan kecukupan modal, dimana

setiap 100% aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dapat dijamin oleh modal sebesar rata-rata 19,15%.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan perolehan peringkat dari sebelum peristiwa berada pada Peringkat Komposit 2 dibandingkan sesudah peristiwa yang mendapat Peringkat Komposit 1 ini mencerminkan keberhasilan peningkatan yang diperoleh oleh pihak Bank Sumsel Babel mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen Bank Sumsel Babel. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

4.2.3 Kinerja Keuangan Bank Sumsel Babel

4.2.3.1 Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Pada Bank Sumsel Babel yang telah diteliti menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 dan sesudahnya memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) yang membahas tingkat kredit bermasalah sebelum dan sesudah pengadaan transaksi nontunai bahwa ada pengaruh yang signifikan dari NPL terhadap kesehatan bank. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh negatif yang menggambarkan hubungan yang berbanding terbalik antara NPL dan kesehatan bank. Artinya, semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan nilai kesehatan Bank.

Hal tersebut ditunjukkan dari laporan keuangan Bank Sumsel Babel yang mengindikasikan peningkatan tingkat NPL setelah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 namun tingkat NPL Bank Sumsel Babel masih dibawah ambang

batas maksimal sebesar 5%. Meskipun demikian, rata-rata NPL Bank Sumsel Babel tahun 2017 sebesar 3,33% lebih tinggi dari NPL perbankan nasional di tingkat 1,29%.

Adanya peningkatan NPL ini membuktikan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2012) bahwa semakin besar skala sebuah bank, maka akan semakin besar pula bank akan mampu menyalurkan pinjaman. Efeknya, bank akan lebih banyak menciptakan diversifikasi produk dan kemampuan mengakses pasar dengan lebih leluasa. Sehingga, akan semakin besar pula risiko yang melekat pada kegiatan usahanya.

Sebagai penghasil keuntungan terbesar dalam usaha bank, maka kredit tentu memiliki risiko yang tinggi pula. Risiko kredit secara umum terletak pada aktivitas bank yang bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit yang mengakibatkan kenaikan rasio kredit macet di Bank Sumsel Babel juga diakibatkan oleh konsentrasi penyediaan dana antara lain pada debitur, produk, geografis atau jenis pembiayaan tertentu. Dalam kasusnya, partisipasi Bank Sumsel Babel dalam pembiayaan kredit sindikasi fasilitas modal kerja untuk pekerjaan pembangunan serta proses pemasaran untuk proyek *Light Rail Transit* (LRT) dan *e-money* BSB *Cash* sebagai persiapan menjadi tuan rumah *Asian Games* 2018 sebesar 350 miliar Rupiah. Jumlah ini sebesar 34% dari total kredit yang disalurkan sebesar 12 triliun Rupiah. Dengan jumlah kredit sebesar ini, tentunya sangat mempengaruhi risiko kredit yang dihadapi oleh Bank Sumsel Babel.

4.2.3.2 Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pada Bank Sumsel Babel yang telah diteliti menunjukkan bahwa variabel LDR sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 dan sesudahnya tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sarah (2015) dampak transaksi non tunai terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil pengujian kesehatan Bank Sumsel Babel yang diwakili dengan LDR setelah adanya transaksi elektronik tidak berbeda secara signifikan sebelum adanya transaksi elektronik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja berdasarkan tingkat volume penyaluran kredit tidak mengalami peningkatan dengan adanya transaksi elektronik.

Pada hasil uji yang dilakukan peneliti, tidak ada perbedaan yang signifikan dari tingkat volume penyaluran kredit pada periode sebelum dan sesudah peristiwa dapat diartikan bahwa kinerja berdasarkan rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga tidak mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga Bank Sumsel Babel cenderung meningkat, namun yang perlu diperhatikan adalah keberadaan dana pihak ketiga yang melimpah juga akan menurunkan profitabilitas karena tidak disalurkan kembali. Padahal dana pihak ketiga merupakan dana yang berbiaya (Sugiarto, 2012). Selain itu, tidak adanya peningkatan kinerja disebabkan oleh kontribusi pengguna uang elektronik tidak terlalu besar pada penambahan DPK. Sebab, dana yang terkumpul melalui produk uang elektronik merupakan dana *float* yang dicatat bank sebagai kewajiban segera. Artinya, dana tersebut tidak bisa disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Padahal dari 9,6 juta uang

elektronik berbasis kartu, 56% diantaranya merupakan uang elektronik aktif yang digunakan masyarakat.

4.2.3.3 Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada Bank Sumsel Babel yang telah diteliti menunjukkan bahwa variabel GCG sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 dan sesudahnya tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2018) yang membandingkan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan program non tunai.

Bahwa variabel GCG pada Bank Sumsel Babel mencerminkan keseluruhan kinerja manajemen bank yang berpengaruh secara positif. Artinya peningkatan faktor GCG berbanding lurus dengan kesehatan bank. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup atas prinsip tata kelola, namun masih terdapat kelemahan yang signifikan dan diperlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank.

Temuan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada faktor tata kelola antara sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 bertolak belakang dengan teori penilaian faktor tata kelola. Dimana penilaian faktor tata kelola yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan berdasarkan analisis penerapan prinsip tata kelola yang baik pada bank serta kecukupan tata kelola atas struktur, proses dan hasil penerapan pada bank serta informasi lain yang relevan mengenai tata kelola bank.

Berdasarkan analisis di atas, membandingkan dengan nilai komposit faktor tata kelola mengalami peningkatan dari sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 mendapat komposit 3, naik sesudah penerbitan PBI Nomor

18/17/PBI/2016 mendapat komposit 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor positif mendominasi aspek struktur tata kelola, proses dan hasil penerapan tata kelola. Namun, terdapat kelemahan minor yang mempengaruhi faktor penilaian yang memberikan dampak yang mempengaruhi tidak signifikannya tata kelola sebelum dan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016. Kelemahan tersebut mencakup kelemahan di sisi risiko kredit dan risiko likuiditas.

4.2.3.4 Variabel *Return On Assets* (ROA)

Pada Bank Sumsel Babel yang telah diteliti menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 dan sesudahnya tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2015) yang meneliti dampak transaksi elektronik terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana adanya perbedaan tingkat pengembalian aset yang signifikan pada Bank yang melakukan jasa transaksi elektronik.

Bahwa variabel ROA Bank Sumsel Babel dalam pengelolaan investasi yang dimiliki perusahaan sehingga mendapatkan laba yang baik setelah menerbitkan BSB *Cash* tidak terlalu ada perbaikan atau kenaikan.

Pada hasil di atas dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini karena meskipun Bank Sumsel Babel mendapatkan dana tambahan dari masyarakat setelah menerbitkan BSB *Cash*, dana tersebut belum dapat meningkatkan pendapatan Bank Sumsel Babel. Dana tersebut cenderung digunakan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menarik investor karena penerbitan BSB *Cash* diutamakan untuk menyambut *Asian Games* di Palembang. Selain itu, Bank

Sumsel Babel masih menjadi Bank Pembangunan Daerah yang baru menerbitkan produk uang elektroniknya, sehingga belum mengalami peningkatan yang signifikan.

4.2.3.5 Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada Bank Sumsel Babel yang telah diteliti menunjukkan bahwa variabel CAR sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 dan sesudahnya memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2015) dampak transaksi non tunai terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bahwa kinerja keuangan Bank Sumsel Babel yang diwakili oleh CAR sebelum dan setelah adanya transaksi non tunai berbeda secara signifikan. Dengan nilai t-hitung negatif menunjukkan rata-rata CAR setelah adanya transaksi non tunai lebih tinggi dibandingkan rata-rata CAR sebelum adanya transaksi non tunai. Artinya Bank Sumsel Babel mampu membiayai kegiatan operasional bank sehingga performa CAR menjadi pondasi pokok dalam kegiatan usahanya.

Hal ini karena setelah penerbitan BSB *Cash*, dana dari masyarakat yang merupakan dana *float* dari BSB *Cash* sebesar 30% ditempatkan di giro bank kategori BUKU IV. Selanjutnya, 70% dana *float* dari BSB *Cash* wajib ditempatkan di surat berharga negara (SBN) atau surat berharga BI (SBI) yang kemudian *return* dari SBN atau SBI tersebut menjadi milik Bank Sumsel Babel. Dana inilah yang kemudian digunakan oleh bank untuk menghadapi beragam risiko. Sehingga kecukupan permodalan dan didukung dengan kualitas aktiva produktif yang baik, akan mendorong peningkatan performa sebuah bank.

Pada akhirnya, menjadi sebuah dilema bagi Bank Sumsel Babel dalam mengatur likuiditasnya jika tidak memiliki perencanaan yang matang. Di satu sisi keberadaan *capital* yang melimpah akan menurunkan profitabilitas bank karena tidak disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Di sisi lain pihak bank yang juga semakin selektif dalam menyalurkan kredit melakukan diversifikasi produk guna mengakses pasar agar lebih luas. Efek yang ditimbulkan pada akhirnya adalah memunculkan bentuk risiko baru pada kegiatan usahanya. Sehingga dalam hal ini akan sangat fatal akibatnya jika sebuah bank tidak memiliki perencanaan yang matang dalam manajemen likuiditasnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kesehatan Bank Sumsel Babel sebelum penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik berada pada peringkat 2 dengan predikat sehat. Hasil perhitungan diperoleh dengan cara membagi nilai aktual sebesar 21 dengan total nilai komposit sebesar 25 kemudian dikali 100% sehingga menghasilkan nilai sebesar 84%. Predikat ini mencerminkan bahwa Bank Sumsel Babel secara umum sudah mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang terjadi.
2. Kesehatan Bank Sumsel Babel sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Hasil perhitungan diperoleh dengan cara membagi nilai aktual sebesar 22 dengan total nilai komposit sebesar 25 kemudian dikali 100% sehingga menghasilkan nilai sebesar 88%. Predikat ini mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen Bank Sumsel Babel. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel menggunakan variabel NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR. Hasilnya adalah variabel NPL dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan sesudah penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016

tentang Uang Elektronik. Sedangkan variabel LDR, GCG dan ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penerbitan PBI Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti yang telah diungkapkan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada:

1. Bank Sumsel Babel

Melihat kinerja keuangan Bank Sumsel Babel, dalam hal variabel NPL agar semakin selektif dalam penyaluran kredit untuk menekan peningkatan NPL kedepannya. Serta dalam variabel LDR, ROA, CAR serta GCG agar bisa lebih ditingkatkan semaksimal mungkin terkhusus pengembangan produk *BSB Cash* agar semakin gencar digunakan.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel rasio keuangan lain atau menambah variabel selain rasio keuangan baik dari sisi internal perusahaan maupun eksternal agar memberikan hasil penelitian selanjutnya yang lebih relevan.
- b. Menggunakan studi kasus lain yang berhubungan dengan uang elektronik mengingat transaksi non tunai semakin digencarkan oleh pemerintah sehingga nantinya akan muncul regulasi-regulasi terbaru yang akan memengaruhi kesehatan bank maupun perekonomian nasional.

- c. Menganalisis dari segi faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Alriani, Annisa., Komariah, Kokom., Sani, Anwar., Setianti, Yanti. (2017). The Usage of E-Money – A Phenomenological Study of E-Money Usage by Users in Bandung City. *The International Conference on Design and Technology, KnE Social Sciences*, 214(866), 44-50. Diperoleh tanggal 2 April 2018 dari <https://www.knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/download/866/2257>
- Bank Indonesia. (2006). *Upaya Meningkatkan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money* (pp. 8). Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Januari 2018 dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/sistem-pembayaran/riset/Documents/5a4a2a969d534111a3c8a439840b80b6WorkingPaper_MicroPayment.pdf
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (pp. 5-20). Jakarta. Diperoleh tanggal 23 Januari 2018 dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf
- Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank* (pp. 5-11). Jakarta. Diperoleh tanggal 17 Januari 2018 dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_142612.aspx
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik* (pp. 3-4). Jakarta. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 dari https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/PBI_181716.aspx
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitrawati., Saifi, Muhammad., Zahroh ZA. (2016). *Penerapan Pendekatan RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) dalam*

- Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013 – 2015), Jurnal Administrasi Bisnis, 37, 28. Diperoleh tanggal 22 Januari 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1424>.*
- Fortrania, Lotus Mega. (2015). **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Metode CAMELS dan RGEC (Periode 2011 – 2013)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hapsari, Nabela. (2015). **Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO Terhadap Laba (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri)**, *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Hasibuan, Malayu Sutan Parlagutan . (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartika, Venna Tri., Nugroho, Anggoro Budi. (2013). Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of In ASEAN-5 Countries. *Journal Of Business And Management, 4 (9)*, 1008-1020. Diperoleh tanggal 20 April 2018 dari <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/jbm/article/download/1807/952.pdf>
- Mais, Rimi Gusliana., Sari, Dita Indah.(2015). Evaluation of Banks Health Rate of Indonesia and Malaysia Islamic Bank With RGEC Method. *International Journal of Applied Business And Economic Research, 13 (7)*, 5759-5787. Diperoleh tanggal 21 April 2018 dari serialsjournals.com/serialjournalmanager/.../1456987166.pdf
- Margaretha, Farah. (2015). Dampak *Elektronik Banking* terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 19(3)*, 514-524. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2018 dari jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/49

- Masnia. (2013). **Analisis Perbedaan Return, Abnormal Return, Risiko dan Aktivitas Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue (Studi pada Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010 – 2012)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Masyrafina, Idealisa dan Teguh Firmansyah. (2017). <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/09/22/ownnmn2377-mui-diminta-segera-terbitkan-fatwa-uang-elektronik>. (diakses 22 Januari 2018).
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Laporan Tahunan Perbankan 2014* (pp. 1-2). Jakarta. Diperoleh tanggal 28 Januari 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/Laporan-Tahunan-Perbankan-2014.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Tahunan Perbankan 2015* (pp. 4). Jakarta. Diperoleh tanggal 28 Januari 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Tahunan-Perbankan-2015.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (pp. 8-11). Jakarta. Diperoleh tanggal 17 Januari 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (pp. 4-18). Jakarta. Diperoleh tanggal 17 Januari 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Paramartha, I Made., Darmayanti, Ni Putu Ayu. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (PERSERO), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 948-974. Diperoleh tanggal 22 Januari 2018 dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/27440>

- Parathon, Audri Ayuwandari., Dzulkirom., Farah, Devi. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 1. Diperoleh tanggal 10 Januari 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/133>
- Purwanti, Jati. (12 Februari 2018). *220 Kartu BSB Cash Bus Transmusi Ludes Dalam Sekejap. Ini Keistimewaannya*. Diperoleh tanggal 20 April 2018 dari <http://palembang.tribunnews.com/2018/02/12/220-kartu-bsb-cash-bus-transmusi-ludes-dalam-sekejap-ini-keistimewaannya?page=all>.
- Putri, Okto Arinda. (2016). **Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Periode 2010 – 2015)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Ramadani, Laila. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP)*, 8(1), 4. Diperoleh tanggal 11 Januari 2018 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5266>
- Riva'i, Veithzal., Veithzal, Andria Permata., Idroes, Ferry Novindra. (2001). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarah, Hidayati. (2015). Dampak *Branchless Banking* Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 3(2). Diperoleh tanggal 25 Agustus 2018 dari <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19687>
- Setiyaningsih, Neny. (2018). **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor untuk Keuangan Inklusif)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Sugiarto, Agung. (2012). Adopsi *Internet Banking* bagi Keunggulan Performa Perbankan: Sebuah Studi pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal*

- Dinamika Akuntansi*, 4(1), 13-19. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/1955/0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2005). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Wulandari, Dwi., Soseco, Thomas., & Narmaditya, Bagus Shandy. (2016). Analysis of the Use Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *Journal of International Finance And Banking*, 3 (1), 2374-2089. Diperoleh tanggal 20 April 2018 dari www.macrothink.org/journal/index.php/ifb/article/.../7494
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2005). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama.
- Wulandari, Dwi., Soseco, Thomas., & Narmaditya, Bagus Shandy. (2016). Analysis of the Use Electronic Money in Efforts to Support the Less Cash Society. *Journal of International Finance And Banking*, 3 (1), 2374-2089. Diperoleh tanggal 20 April 2018 dari www.macrothink.org/journal/index.php/ifb/article/.../7494
- Yuwono, Sony., Sukatno, Edy., Ichsan, Muhammad. (2007). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN 1

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ihsan Kamil
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 04 November 1995
Alamat : Jln. Sitalasari Blok A Nomor 5 Kelurahan Siantar Sitalasari
Kota Pematang Siantar Sumatera Utara
Telepon/HP : 082367861181
E-mail : ihsankami04@gmail.com
Facebook : Ihsan Kamil

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Yayasan Pendidikan Keluarga Pematang Siantar
2007-2010 : MTs.S Al-Washliyah Pematang Siantar
2010-2014 : MAS PP Ar-Raudhatul Hasanah Kota Medan
2014-2018 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : - Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
- *Training* Ekonomi Islam SESCOM UIN Malang
2016 : - English Language Center (ELC) UIN Malang
- *Training* Ekonomi Islam SESCOM UIN Malang
2017 : - FoSSEI *Leadership Camp* se-Jawa Timur
2018 : - *Royal English TOEFL Course*

Pengalaman Organisasi

1. Anggota SESCOM UIN Malang Tahun 2014
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Departemen Keilmuan Tahun 2015
3. Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang Tahun 2015
4. Kepala Departemen Keilmuan SESCOM UIN Malang Tahun 2016
5. Anggota TOT *El-Dinar Finance House* Fakultas Ekonomi UIN Malang 2017

Aktivitas dan Pelatihan

1. Peserta Sosialisasi Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Tahun 2014
2. Peserta Seminar "*Remarkable Young Generation*" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014
3. Peserta Temu Ilmiah Regional oleh FoSSEI Jawa Timur di Surabaya Tahun 2015
4. Peserta Temu Ilmiah Nasional oleh FoSSEI di Semarang Tahun 2015
5. Pelatihan *Young Entrepreneur* oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur Tahun 2015
6. Peserta Temu Ilmiah Regional oleh FoSSEI Jawa Timur di Kota Malang Tahun 2016
7. Peserta Temu Ilmiah Nasional oleh FoSSEI di Yogyakarta Tahun 2016
8. Peserta Pelatihan Keagenan PT. Asuransi Takaful Keluarga *Representative Office* Malang Tahun 2016
9. Pelatihan TOT El-Dinar *Finance House* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
10. Panitia pelaksana Musyawarah Nasional FoSSEI XIV di Kota Malang Tahun 2016

LAMPIRAN 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ihsan Kamil
NIM/Jurusan : 14540006/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Dr. Siswanto, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	16 Oktober 2017	Pengajuan Outline	
2	5 Februari 2018	Proposal BAB I	
3	12 Februari 2018	Revisi BAB I dan Acc BAB I	
4	19 Februari 2018	Proposal BAB II dan III	
5	5 Maret 2018	Revisi BAB II dan Acc BAB II	
6	28 Maret 2018	Revisi BAB III dan Acc BAB III	
7	8 Agustus 2018	Skripsi BAB IV dan V	
8	23 Agustus 2018	Revisi dan Acc BAB IV dan BAB V	
9	28 Agustus 2018	Ujian Skripsi	
10	9 Oktober 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 10 Oktober 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Eko Supriyitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LAMPIRAN 3
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN
BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP : 19750906 200604 1 001
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Ihsan Kamil
NIM : 14540006
Handphone : 082367861181
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik Terhadap Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut kami nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
23%	22%	8%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Oktober 2018
Pembimbing,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

LAMPIRAN 4
HASIL TURNITIN

ORIGINALITY REPORT			
23%	22%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.undip.ac.id Internet Source		5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		4%
3	www.bolarakyat.com Internet Source		3%
4	sikepo.ojk.go.id Internet Source		2%
5	www.bi.go.id Internet Source		2%
6	Submitted to Udayana University Student Paper		2%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
8	AHMAD KHUDORI. "ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH BERDASARKAN METODE RGENC TAHUN 2012 - 2016", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN		1%

EKONOMI), 2018

Publication

9	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
12	dokumen.tips Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

LAMPIRAN 5

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sebelum Penerbitan
Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik**

Penilaian Komposit *Non Performing Loan* (NPL)

No	Periode	NPL (%)	Keterangan
1	Desember 2014	2,41	Sehat
2	Maret 2015	2,56	Sehat
3	Juni 2015	2,33	Sehat
4	September 2015	2,15	Sehat
5	Desember 2015	2,01	Sehat
6	Maret 2016	1,94	Sangat Sehat
7	Juni 2016	3,52	Cukup Sehat
	Rata-rata	2,42	Sehat

Penilaian Komposit *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

No	Periode	LDR (%)	Keterangan
1	Desember 2014	85,97	Cukup Sehat
2	Maret 2015	69,44	Sangat Sehat
3	Juni 2015	62,93	Sangat Sehat
4	September 2015	64,04	Sangat Sehat
5	Desember 2015	95,43	Cukup Sehat
6	Maret 2016	74,18	Sehat
7	Juni 2016	80,96	Sehat
	Rata-rata	76,14	Sehat

Penilaian Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Periode	GCG	Keterangan
1	Desember 2014	2	Baik
2	Maret 2015	3	Cukup Baik
3	Juni 2015	3	Cukup Baik
4	September 2015	3	Cukup Baik
5	Desember 2015	3	Cukup Baik
6	Maret 2016	2	Baik
7	Juni 2016	2	Baik
	Rata-rata	2,57	Cukup Baik

Penilaian Komposit Return On Asset (ROA)

No	Periode	ROA (%)	Keterangan
1	Desember 2014	2,13	Sangat Sehat
2	Maret 2015	2,41	Sangat Sehat
3	Juni 2015	2,23	Sangat Sehat
4	September 2015	2,13	Sangat Sehat
5	Desember 2015	2,18	Sangat Sehat
6	Maret 2016	2,22	Sangat Sehat
7	Juni 2016	2,13	Sangat Sehat
	Rata-rata	2,20	Sangat Sehat

Penilaian Komposit Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Periode	CAR (%)	Keterangan
1	Desember 2014	16,82	Sangat Sehat
2	Maret 2015	17,09	Sangat Sehat
3	Juni 2015	16,94	Sangat Sehat
4	September 2015	17,97	Sangat Sehat
5	Desember 2015	18,64	Sangat Sehat
6	Maret 2016	17,01	Sangat Sehat
7	Juni 2016	15,51	Sangat Sehat
	Rata-rata	17,14	Sangat Sehat

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Sesudah Penerbitan
Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik**

Penilaian Komposit Non Performing Loan (NPL)

No	Periode	NPL (%)	Keterangan
1	September 2016	3,79	Cukup Sehat
2	Desember 2016	3,46	Sehat
3	Maret 2017	3,38	Sehat
4	Juni 2017	3,26	Sehat
5	September 2017	3,23	Sehat
6	Desember 2017	3,17	Sehat
7	Maret 2018	3,03	Sehat
	Rata-rata	3,33	Sehat

Penilaian Komposit Loan to Deposit Ratio (LDR)

No	Periode	LDR (%)	Keterangan
1	September 2016	80,39	Sehat
2	Desember 2016	88,92	Cukup Sehat
3	Maret 2017	71,07	Sehat
4	Juni 2017	69,89	Sangat Sehat
5	September 2017	70,82	Sehat
6	Desember 2017	78,97	Sehat
7	Maret 2018	75,96	Sehat
	Rata-rata	76,57	Sehat

Penilaian Komposit Good Corporate Governance (GCG)

No	Periode	GCG	Keterangan
1	September 2016	2	Baik
2	Desember 2016	2	Baik
3	Maret 2017	2	Baik
4	Juni 2017	2	Baik
5	September 2017	2	Baik
6	Desember 2017	2	Baik
7	Maret 2018	3	Cukup Baik
	Rata-rata	2,14	Baik

Penilaian Komposit Return On Asset (ROA)

No	Periode	ROA (%)	Keterangan
1	September 2016	2,34	Sangat Sehat
2	Desember 2016	2,23	Sangat Sehat
3	Maret 2017	2,23	Sangat Sehat
4	Juni 2017	2,07	Sangat Sehat
5	September 2017	2,09	Sangat Sehat
6	Desember 2017	1,83	Sehat
7	Maret 2018	2,66	Sangat Sehat
	Rata-rata	2,21	Sangat Sehat

Penilaian Komposit Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Periode	CAR (%)	Keterangan
1	September 2016	15,40	Sangat Sehat
2	Desember 2016	17,79	Sangat Sehat
3	Maret 2017	19,28	Sangat Sehat
4	Juni 2017	20,01	Sangat Sehat
5	September 2017	20,28	Sangat Sehat
6	Desember 2017	21,38	Sangat Sehat
7	Maret 2018	19,91	Sangat Sehat
	Rata-rata	19,15	Sangat Sehat

Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test**Paired Sample T-Test Variabel Non Performing Loan (NPL)****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPLsblm	2,4171	7	,53372	,20173
NPLssdh	3,3314	7	,24545	,09277

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPLsblm & NPLssdh	7	-,234	,613

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPLsblm - NPLssdh	-,91429	,63757	,24098	-1,50394	-,32463	-3,794	6	,009

Paired Sample T-Test Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LDRsblm	76,1357	7	11,98340	4,52930
LDRssdh	76,5743	7	6,84570	2,58743

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 LDRsblm & LDRssdh	7	-,021	,965

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 LDRsblm - LDRssdh	-,43857	13,92443	5,26294	-13,31652	12,43938	-,083	6	,936

Paired Sample T-Test Variabel Good Corporate Governance (GCG)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	GCGsblm	2,5714	7	,53452	,20203
	GCGssdh	2,1429	7	,37796	,14286

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	GCGsblm & GCGssdh	7	-,471	,286

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	GCGsblm - GCGssdh	,42857	,78680	,29738	-,29909	1,15624	1,441	6	,200

Paired Sample T-Test Variabel Return On Asset (ROA)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROAsblm	2,2043	7	,10031	,03791
	ROAssdh	2,2071	7	,25773	,09741

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROAsblm & ROAssdh	7	-,201	,666

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROAsblm - ROAssdh	-,00286	,29472	,11139	-,27542	,26971	-,026	6	,980

Paired Sample T-Test Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CARsblm	17,1400	7	,97959	,37025
	CARssdh	19,1500	7	1,97889	,74795

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CARsblm & CARssdh	7	,182	,695

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CARsblm - CARssdh	-2,010	2,04163	,77166	-3,89819	-,12181	-2,605	6	,040